

**TAFSIR Q.S AL-FÂTIHÂH OLEH K.H. A. MUSTOFA BISRI DI CHANNEL YOUTOBE  
(KAJIAN TAFSIR LISAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelas Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
ALFIATUN NAFISAH  
NIM: U20181108

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
2023**

**TAFSIR Q.S AL-FÂTIHÂH OLEH K.H. A. MUSTOFA BISRI DI CHANNEL YOUTOBE  
(KAJIAN TAFSIR LISAN)**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelas Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Oleh:**

ALFIATUN NAFISAH  
NIM: U20181108

Disetujui pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Abdullah Dardum, S.Th.I, M.Th.I  
NIP. 198707172019031006

**Tafsir Q.S Al-Fatihah Oleh K.H. A. Mustofa Bisri Di Channel Youtube  
(Kajian Tafsir Lisan)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si

NIP. 197212081998031001

Sekretaris



Mahillah, M.Fil.I.

NIP.19821022201503200

Anggota:

1. Dr. H. Safruddin Edi Wibowo, Lc. M.IHum.
2. Abdullah Dardum, M. Th.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si +

NIP. 197212081998031001

## MOTTO

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya. (QS. An-Nisa: 82)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kepada seluruh keluargaku terkhusus ibu dan bapak yang selalu mendukung pendidikan saya sampai saat ini bukan hanya dengan biaya tapi juga nasehat yang tidak henti-hentinya untuk mendukung atas selesainya penulisan skripsi ini serta selalu mengingatkan saya bahwa jangan lupa untuk selalu meminta semuanya hanya kepada Allah. Juga untuk mbak Via dan adikku Tikuhh tersayang terimakasih dukungannya.
2. Guru-guruku yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan tanpa tanda jasa.
3. Untuk kampusku UIN KHAS Jember yang sudah memberi kesempatan terkhusus prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan saya banyak ilmu terutama dosen yang selalu memberikan ilmu baik dari yang disampaikan atau dari sikap yang dicontohkan.
4. Juga teruntuk pondok MU kaliwates terimakasih buat ilmunya terutama Almh. bu nyai, alm. Gus shofi, gus ipung, neng uyun, neng rofik, neng terima kasih buat semua ilmunya. Dan gak bakal lupa juga buat pondok IBNU KATSIR terutama Ust. Abu, Ustdh. Nur juga ustadzah senior dan teman-teman ustadzah pengabdian lainnya.
5. Teman-teman seperjuangan three angel, dan juga firankleous angkatan 5 ibnu katsir terima kasih motivasinya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar sesuai harapan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor UIN KHASJember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Abdullah Dardum, S.Th.I., M.Th.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 21 Juni 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet



س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ðad	ð	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	´	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

**G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

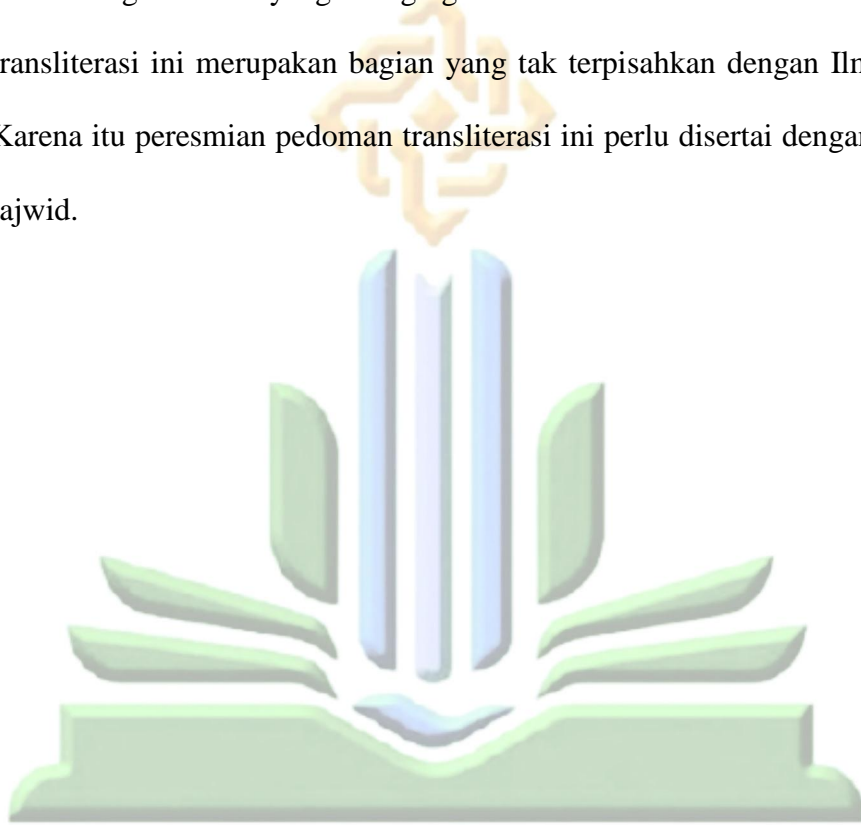
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER



## ABSTRAK

Alfiatun Nafisah, 2023: *TAFSIR Q.S AL-FÂTIHÂH OLEH K.H. A. MUSTOFA BISRI DI CHANNEL YOUTUBE (KAJIAN TAFSIR LISAN)*

**Kata kunci:** *Tafsir*, *Channel youtube*, *Kajian Tafsir Lisan*.

Surat al-Fâtiḥah merupakan surat pembuka dalam al-Qur'an yang terdiri atas tujuh ayat menurut *consensus* sebagian muslimin yang merupakan inti dari seluruh surat dalam al-Qur'an. Dinamakan al-Fâtiḥah karena yang artinya adalah pembuka, yaitu pembuka semua surat yang ada dalam al-Qur'an dan terletak diawal bukan karena urutan turunnya surat melainkan menyesuaikan urutan surat dalam al-Qur'an.

Fokus dalam penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana tafsir QS. Al-Fâtiḥah perspektif K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube* Gus Mus Channel? 2). Bagaimana ciri kelisanan tafsir lisan QS. Al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube* Gus Mus Channel? 3). Apa pesan yang terdapat dalam tafsir lisan QS. Al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube* Gus Mus Channel?

Jenis pendekatan penelitian ini: Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini akan berusaha memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana menganalisis data secara deskriptif terhadap video Gus Mus tafsir surat al-Fâtiḥah di *channel youtube*. Jenis penelitian yang dipakai adalah *library research* yaitu peneliti banyak mengambil sumber dari buku bacaan, jurnal, skripsi, tesis sebagai sumber pendukung untuk menemukan dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Penafsiran Gus Mus mengenai Qur'an surat al-Fâtiḥah 1-7 adalah surat tersebut mengajarkan manusia bahwa Allah bersifat kasih sayang yang dimana kasih sayang Allah tiada batas sehingga membuat manusia banyak bersyukur atas apa yang telah ditakdirkan Allah. Serta mengakui bahwa Allah yang maha segalanya dengan begitu membuat manusia untuk lebih taat dalam melaksanakan apa yang Allah perintah dan menjauhi apa yang Allah larang sehingga manusia bisa berada dijalan yang Allah ridhoi. Menurut Walter J. Ong dalam tafsir lisan kajian Gus Mus dan 4 ciri kelisanan diantaranya: 1. Alih-alih subordinatif, yaitu biasanya cenderung kehendak orang yang berbicara atau bahasa yang digunakan campur dengan bahasa daerah. 2. Berlebih-lebihan atau panjang lebar, yaitu penjelasan Gus Mus sangat panjang dan detail sehingga mudah dipahami oleh pendengar. 3. Dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu pembahasan Gus Mus banyak mengambil contoh dari problematika masyarakat. 4. Bergantung situasi alih-alih abstrak, yaitu penggunaan bahasa Jawa halus karena mayoritas pendengar adalah orang yang lebih tua. Pesan yang terkandung dalam tafsir lisan kajian Gus Mus dalam QS. Al-Fâtiḥah ayat 1-7. a. Pertama, setiap kita melakukan sesuatu harus diawali *bismillâh* *rahmân* *rahîm*. b. Kasih sayang, *Ar-rahmân* yang maha pengasih dan *ar-rahîm* yang maha penyayang. Gus Mus mengatakan bahwa kasih sayang Allah terhadap hambanya di dunia itu ada 100% yang 1% itu untuk manusia seluruh alam sedang yang 99% itu untuk gusti Allah sendiri. c. Dakwah/ menyampaikan, Dalam kajiannya Gus Mus mengatakan bahwa tugas kita mengingatkan sesama muslim lainnya karena kita bersaudara dan jika ada yang berselisih diantaranya maka derailah. d. Ibadah adalah tujuan utama Allah menciptakan manusia kemuka bumi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B. Sumber Data Penelitian.....	23

C. Tehnik Pengumpulan Data .....	25
D. Tehnik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Biografi Gus Mus.....	28
B. Pembukaan Kajian Gus Mus.....	33
C. Ciri Kelisanan Gus Mus .....	47
D. Pesan Dalam Tafsir Lisan Gus Mus .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman serta petunjuk bagi manusia akhir zaman dimana dunia semakin tua, ketika moral banyak direndahkan serta kejujuran mulai hilang. Kalam Allah yang berbentuk mushaf dan dibukukan menjadi satu kitab yaitu al-Qur'an yang disampaikan oleh *Ruhul Qudus* kepada nabi Muhammad saw. turunnya sebagai petunjuk, pedoman, bahkan menjadi sumber pendidikan bagi umat Islam. Segala permasalahan dan pertanyaan banyak termuat di dalamnya sehingga umat Islam banyak menemukan jalan keluar dan solusi dari permasalahan. Al-Qur'an diturunkan pada 17 Ramadhan di gua Hira' pada tahun 41 tepat setelah kelahiran nabi Muhammad saw. dan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat Islam karena di dalamnya terdapat kandungan pendidikan yang dapat memberi arahan kepada umat Islam yang bisa menjadikan muslim yang *muhsin*, *mukmin*, dan *muttakin*.<sup>1</sup> Sejak zaman nabi Muhammad saw. sahabat banyak menghidupkan hari-harinya bersama dengan al-Qur'an sehingga ditulis dalam sejarah tidak ada masa yang terbaik kecuali masa di zaman nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an juga sebagai *syifa'* obat penyembuh bagi manusia serta rahmat bagi seluruh alam yang akan menghasilkan keimanan di dalamnya dan tidak akan mendapat rahmat kecuali orang membenarkan isinya, mengikuti

---

<sup>1</sup> Rofiatul Ummah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Fâtiḥah", Journal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.7, No. 2 (September 2021), 172.

petunjuknya, dan mengaplikasikan dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.<sup>3</sup>

Hal ini disampaikan oleh Ad-Darimi dari Abu Said berupa hadis nabi Muhammad yang diriwayatkan secara *marfu'* dan juga disebut dengan ar-*Ruqyah* atau peyembuh dan diantara salah satu surat dalam al-Qur'an yang banyak dijadikan amalan oleh kaum muslim yaitu surat al-Fâtihah.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

Artinya: “Demi yang jiwaku dalam genggamannya, Allah tidak menurunkan surat yang setara dengan itu baik dalam Taurat, Injil, Zabur maupun al-Qur'an, ia merupakan tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang”.<sup>4</sup>

Nama lain dari surat al-Fâtihah adalah *al-Hamdu* dan *as-Salat* karena nabi Muhammad saw. pernah bersabda yang artinya, “Salat itu dibagi dua antara aku dan hambaku, apabila hambaku mengatakan segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam, maka Allah berfirman ‘hambaku memujiku, dan disebut *as-Salat* karena al-Fâtihah merupakan bagian terpenting dalam salat. Inti dari pelaksanaan salat adalah memuji Allah sehingga tergolong kedalam manusia yang taat dengan perintahnya dan dijauhkan dari godaan syaitan untuk melanggar apa yang dilarang-Nya.

<sup>2</sup> Basri Iba Asghry, *Solusi Al-Qur'an Tentang Problematika Sosial Politik Budaya* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1994) 2.

<sup>3</sup> [Al-Qur'an, 10:57.](#)

<sup>4</sup> Safria Andi, “*Hakikat Tafsir Surat Al-Fâtihah*”, *Journal At-Tibyan* Vol.4, No.1 (Juni 2019), 83.



Surat al-Fâtiĥah merupakan surat pembuka dalam al-Qur'an yang terdiri atas tujuh ayat menurut *consensus* sebagian muslimin yang merupakan inti dari seluruh surat dalam al-Qur'an. Dinamakan al-Fâtiĥah karena yang artinya adalah pembuka, yaitu pembuka semua surat yang ada dalam al-Qur'an dan terletak diawal bukan karena urutan turunnya surat melainkan menyesuaikan urutan surat dalam al-Qur'an.<sup>5</sup> Surat al-Fâtiĥah adalah surat spesial yang dibaca berulang-ulang setiap hari terutama di dalam salat yaitu sebanyak 17 kali dalam sehari semalam, karena salat merupakan Ibadah *mahdah* yang termasuk dalam rukun Islam yang ke-2. Salat memiliki syarat dan rukun yang harus terpenuhi dalam melaksanakannya dan apabila ada salah satu rukun yang tidak terpenuhi maka *salat* yang dilakukan tidak sah.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

*Artinya: "Barang siapa salat dalam keadaan tidak membaca al-Fâtiĥah, maka salatnya cacat (Rasulullah mengulanginya sampai tiga kali)." (HR. Muslim dari sahabat Abu Hurairah RA).*

Jumhur ulama sepakat bahwa tidak akan sah dalam melaksanakan salat tanpa membaca al-Fâtiĥah kecuali pendapat Imam Abu Hanifah tidak wajib membaca surat al-Fâtiĥah, yang diwajibkan dalam pendapat beliau yang penting membaca ayat al-Qur'an. Landasan hukum Imam Abu Hanifah berdasarkan dalam al-Qur'an surat Muzammil ayat 20 yang artinya: *bacalah apa yang mudah bagimu dari al-Qur'an.*<sup>6</sup> dalam hal ini menunjukkan betapa

<sup>5</sup> Aqiyya Yasmien, "Karakteristik Tafsir Surat Al-Fâtiĥah E. Abdullah", Journal Of Ulum al-Qur'an and Tafsir Studies, Vol.1, No.1( April:2022), 1-2.

<sup>6</sup> Fenni Febiana, "Analisis Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Membaca Surat Al-Fâtiĥah Dalam Shalat" (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), 3.

istimewanya surat al-Fâtiḥah walaupun ada yang berbeda pendapat di dalamnya. namun karena keistimewaan yang masih banyak di dalamnya membuat penulis tertarik mengambil surat al-Fâtiḥah sebagai objek penelitian yaitu di dalam tafsir lisan K.H A. Mustofa Bisri. Dalam tafsir lisan ada berbagai macam metode dari segi menafsirkan kitab, cara penyampaiannya dan media yang digunakan.

Al-Qur'an sebagai fenomena linguistik banyak menimbulkan pemahaman dan perbedaan dalam menafsirkan al-Qur'an. Artinya bagaimana cara menafsirkan teks al-Qur'an secara ontologis berasal dari Allah yang tidak terbatas bisa dipahami oleh manusia yang sangat terbatas.

Nabi Muhammad saw. yang diyakini penafsir yang paling otoritatif karena penafsiran al-Qur'an tidak pernah dianggap tuntas penafsiran adalah sebagai cara untuk memahami al-Qur'an seiring dengan berkembangnya pemikiran-pemikiran modern sehingga belum ada penafsiran yang diklaim benar (otoritatif). Dalam diskursus Ilmu Tafsir al-Qur'an sangat banyak penafsiran yang berbeda-beda dalam memahami al-Qur'an. Ignaz Goldziher mengatakan ada lima kecenderungan tafsir klasik dan modern diantaranya, studi al-Qur'an tradisional, studi al-Qur'an mistik, studi al-Qur'an dogmatis, studi al-Qur'an modern dan studi al-Qur'an sekterian. Berawal dari kecenderungan penafsiran ini Muhammad Abduh yang sering muncul adalah studi al-Qur'an modern yaitu sebuah penafsiran yang mengkontekstualisasikan



al-Qur'an dengan perkembangan zaman seperti yang dilakukan di zaman nabi.<sup>7</sup>

Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi membuat banyak pemikir-pemikir kontemporer yang banyak menuangkan ide dalam menafsirkan al-Qur'an baik metode atau media yang digunakan. Fenomena beragamnya penafsiran tidak hanya berhenti dalam lingkup ini karena setiap mufassir selalu menjelaskan dan memahami ayat-ayat al-Qur'an berbeda-beda sehingga akan memunculkan makna yang berbeda pula. Dalam berbagai literatur yang ada standart dalam diskursus penafsiran al-Qur'an lebih banyak menguraikan tentang penjelasan mengenai metode, tipologi dan karakteristik penafsiran dimasa klasik atau modern.<sup>8</sup>

Teknologi sudah sangat berkembang pesat untuk saat ini sehingga memudahkan para pengguna untuk melakukan kegiatan positif lewat *gadget* (hp) secara cepat. Misalnya menonton video atau unggahan-unggahan lainnya di media sosial. Contoh Seperti tafsir lisan surat al-Fâtîhah oleh Gus Baha banyak diminati masyarakat sehingga banyak yang mengunggah kajian beliau dari berbagai *channel youtube*, mungkin sedikit berbeda dengan K.H. A. Mustofa Bisri atau yang bisa dipanggil dengan sebutan Gus Mus beliau adalah Kiai kelahiran Rembang, Jawa Tengah tanggal 10 agustus 1944 juga banyak mengisi kajian di *channel youtube* yang salah satunya dalam menafsirkan al-Qur'an surat al-Fâtîhah dengan 350.878 penayangan.

<sup>7</sup> H.U. Safrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)1-4.

<sup>8</sup> *Ibid.* 7-12

Gus Mus juga penyair yang menguasai sastra di Indonesia dan bukan hanya sekedar terjemahnya namun juga pemahaman Gus Mus dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam video unggahan di *channel youtube* beliau menafsirkan al-Qur'an surat al-Fâtiḥah dengan kitab Tafsir *al-Ibriz* yang ditulis oleh ayahnya K.H Bisri Mustofa, beliau tidak langsung menafsirkan surat tersebut melainkan *tawassul* kepada nabi Muhammad saw. dan dilanjutkan dengan menjelaskan urgensi surat al-Fâtiḥah.

Dalam *channel youtube* beliau menjelaskan terlebih dahulu urgensi surat al-Fâtiḥah secara terperinci dan dalam video unggahannya berdurasi satu jam empat belas menit dan penayangan 350.878 penayangan sudah sangat membuktikan bahwa selain tafsir Gus Baha yang banyak diminati masyarakat, kajian tafsir Gus Mus juga banyak diminati masyarakat walaupun perbedaannya terletak pada kitab tafsir yang dipakai. Peneliti memilih tafsir Gus Mus karena mayoritas yang menjadi *audiens* di tempat tersebut banyak dipenuhi dengan bapak-bapak dan orang tua yang sudah sepuh sehingga sangat memudahkan peneliti dalam memahami penafsiran Gus Mus karena penafsiran yang digunakan menggunakan penafsiran yang sangat sederhana sehingga memudahkan orang *awam* yang ingin belajar tafsir. Serta kesederhanaan dalam penafsiran membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi, karena di zaman seperti yang sekarang sangat sedikit dari lapisan masyarakat yang memiliki rasa ingin memahami makna dan kandungan al-Qur'an terutama dari media sosial *youtube*, hal ini sangat

menarik untuk mengangkat judul “Tafsir Q.S Al-Fâtiḥah Oleh K.H. A. Mustofa Bisri Di Channel Youtube (Kajian Tafsir Lisan)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tafsir QS. al-Fâtiḥah perspektif K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube Gus Mus channel*?
2. Bagaimana ciri kelisanan tafsir lisan QS. al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube Gus Mus channel*?
3. Apa pesan yang terdapat dalam tafsir lisan QS. al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube Gus Mus channel*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan dalam tafsir QS. al-Fâtiḥah perspektif K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube Gus Mus channel*.
2. Untuk menjelaskan ciri kelisanan tafsir QS. al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube Gus Mus channel*.
3. Untuk menjelaskan pesan yang terdapat dalam tafsir QS. al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube Gus Mus channel*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian mengenai tafsir lisan QS. al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube* mahasiswa/i dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan serta menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang

akan datang dan mengenai dengan perkembangan tafsir yang berkembang saat ini baik dari metode penafsiran atau penyampaiannya.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi penulis serta bisa menjadi sumber yang dibutuhkan pada penelitian yang akan datang mengenai tafsir lisan surat al-Fâtiḥah oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube*.

### b. Bagi UIN Khas Jember

Dapat memberi sumbangsih kepada UIN Khas Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

### c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmu untuk senantiasa belajar memahami al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan, serta berpegang teguh kepada keduanya yaitu al-Qur'an dan *sunnah*.

### d. Manfaat bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa/i UIN Khas Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya Prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir dan dengan penelitian ini bisa menjadi sumber bagi Peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah memberikan pemaparan yang jelas mengenai istilah yang digunakan agar tercapai tujuan yang diungkap tanpa mengurangi makna aslinya.<sup>9</sup> Definisi istilah di dalamnya juga berisi istilah-istilah penting di dalam judul penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul Tafsir Lisan Surat Al-Fâtiâh oleh K.H. A. Mustofa Bisri di *channel youtube* adalah.

### 1. Tafsir Lisan

Hasbi ash-Shiddieqy menyatakan, pada hakikatnya tafsir itu adalah mensyarahkan *lafadz* yang sulit dipahami oleh pendengar dengan uraian yang mampu menjelaskan apa yang dimaksud dari lafadz. Az-zarkasyi menyatakan tafsir adalah ilmu tentang turunya ayat dan surat dalam al-Qur'an, tertib ayat makkiyah dan madaniyah, nasikh mansukh, muhkam mutasyabih, mujmal mufassar.<sup>10</sup> Pengertian lisan adalah ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi atau kata-kata yang diucapkan dengan langsung menggunakan lisan bukan surat.

Kesimpulannya adalah ilmu yang harus dijelaskan secara menyeluruh yang ada di dalam lafadz beserta makna yang tersembunyi dari lafadz untuk memahami apa yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad dengan melalui proses penyampaian secara langsung atau lisan.

<sup>9</sup> Merry Prasetya, *Definisi Istilah*, diakses dari alamat web: [https://prezi.com/\\_jkmxcwzbhel/definisi-istilah/](https://prezi.com/_jkmxcwzbhel/definisi-istilah/), Tanggal 28 september 2016.

<sup>10</sup> Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*/(Yogyakarta:Stain Press, 2013)158.

## 2. Channel Youtube

Youtube adalah sebuah laman yang memanfaatkan web untuk menjalankan *highlight*-nya dan dengan adanya *youtube*, seorang *klien* bisa memposting atau menampilkan rekaman video atau gerakannya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang yang menontonnya. *Channel youtube* adalah suatu wadah pada akun *youtube* yang biasanya sering digunakan untuk mengunggah video di *youtube*, serta mempublikasikan melalui akun pribadi, mengomentari akun *youtube* video orang lain juga menghapus video yang tidak diinginkan di akun pribadi. Memiliki *channel youtube* memang sebuah keharusan bagi yang mau mengunggah video di *youtube* atau ingin menjadi *youtuber*. *channel youtube* itu bisa dikatakan tv milik anda sendiri dimana anda bisa membuat video dan mengunggahnya dengan sesuai dengan keinginan anda.<sup>11</sup>

Namun dari banyaknya *klien youtube* tentu saja akan memicu persaingan yang ketat dengan yang lain terutama dalam hal melakukan latihan khusus dan butuh waktu. *Youtube* merupakan sebuah video berbasis *online* dan alasan utama situs ini adalah mekanisme untuk mendapatkan, meninjau, dan berbagi rekaman unik dan menarik ke seluruh penggunanya melalui hal tersebut dan di sinilah kita membutuhkan sebuah media yang dapat menunjukkan keunikan dalam interaksi kemajuan.

Kemunculan *youtube* sangat mempengaruhi lapisan masyarakat, khususnya individu yang memiliki energi pada bidang produksi rekaman,

<sup>11</sup>Supangkat, *Channel Youtube*, <http://www.palucomputer.com/2017/12/pengertian-channel-youtube-adalah.html?m=1>, Desember



dapat berupa *short film*, narasi, sampai dengan website video, konten pribadi, namun tidak memiliki ruang untuk mendistribusikan hasil karya. *Channel youtube* tidak sulit untuk digunakan dan tidak membutuhkan biaya yang besar dan juga bisa didapatkan dimana saja, tentunya dengan perangkat yang memadai. *Youtube* Ini memungkinkan produser video pemula untuk mentransfer konten video mereka tanpa adanya hambatan untuk didistribusikan. Jika rekaman mereka diterima secara umum, jumlah perspektif akan meningkat. Banyak pengamat akan menyambut promotor untuk memasang iklan di rekaman mereka berikutnya. Hal ini yang akan mendapatkan gaji dari aplikasi *youtube* dan orang yang ahli di dalamnya dinamakan *youtuber*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut perincian dari masing- masing bab:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan tentang kajian pustaka terkait kajian terdahulu yang mencantumkan penelian yang telah diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori yang menjelaskan tentang teori Walter J. Ong.

Bab IV, berisi teori pendukung dalam penelitian ini, yaitu biografi Gus Mus dan keluarganya, pendidikan, keilmuan serta karya Gus Mus.



Bab III, berisi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analis data. Teori pendukung dalam penelitian ini, yaitu biografi Gus Mus dan keluarganya, pendidikan, keilmuan serta karya Gus Mus.

Dan pesan yang disampaikan dalam tafsir lisan surat Al-Fâtiâh di *channel youtube*. Tafsir lisan perspektif Gus Mus serta hikmah-hikmah dari surat Al-Fâtiâh

Bab V, penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Kemudian terakhir skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Abil Khoiri (2020) dengan judul “*Penafsiran Ahmad Sanoesi Terhadap Surat Al-Fâtiḥah Dalam Kitab Tamsijjatoel Moeslimien*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode kitab Tamsijjatoel Moeslimien dan corak penafsiran surat al-Fâtiḥah karya Ahmad Sanoesi dengan meninjau aspek sosial, budaya, politik maupun hal lain yang menjadi pengaruh adanya corak penafsiran dalam tafsir Tamsijjatoel Moeslimien.<sup>12</sup>
2. Penelitian yang ditulis oleh Imam Nasukha (2021) dengan judul “*Tafsir Lisan Surat Al-Fâtiḥah ( Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an) Oleh Dr. Kh. Abdul Haris, M.Ag Di media Sosial*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tafsir surat al-Fâtiḥah karena surat al-Fâtiḥah disebut ummul Qur’an dan induk dari al-Qur’an maka dengan ini peneliti memilih mengawali dengan mengkaji surat al-Fâtiḥah terlebih dahulu.<sup>13</sup>
3. Penelitian yang ditulis oleh Misbah Hudri dengan judul “*Surat Al-Fâtiḥah Dalam Tafsir Bugis (Tela’ah Terhadap Kitab Tafsir Al Munir Karya Kh. Daud Ismail)*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tafsir yang sudah berkembang sejak dahulu khususnya tafsir al-

---

<sup>12</sup> Akhmad Abil Khoiri Rifaldy, “*Penafsiran Ahmad Sanoesi Terhadap Surat Al-Fâtiḥah Dalam Kitab Tamsijjatoel Moeslimien*”,(Skripsi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya,2020)

<sup>13</sup> Imam Nasukha, “*Tafsir Lisan Surat Al-Fâtiḥah ( Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an Oleh Dr. KH. Abdul Haris M.Ag Di Media Sosial)*”, (Skripsi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora UIN Khas Jember,2021)

Munir dengan menafsirkan surat al-Fâtiḥah untuk menjelaskan bentuk penafsirannya. Serta menjelaskan surat al-Fâtiḥah di dalam tafsir al-Munir juga sejauh apa tafsiran tersebut dengan penafsiran sebelumnya, kemudian dengan adanya penelitian ini tafsir bugis banyak dikenal orang terutama tafsir yang sudah pernah ada sebelumnya yaitu tafsir al-Munir karya K.H. Daud Ismail.<sup>14</sup>

4. Penelitian ini ditulis oleh Putri Saima dengan judul *“Metodologi Penafsiran Surat Al-Fâtiḥah Menurut Muhammad Ali Ash- Shobuni Dalam Tafsir Rawai’ul Al- Bayan Fii Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur’an”*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas metodologi sebuah karya tafsir yang didapat dari mahasiswa/i tafsir hadis di lingkungan UIN sumatera utara dan hanya ada dua orang peneliti membahas terkait surat al-Fâtiḥah dan juga penulis belum menemukan tulisan yang membahas tentang metodologi penafsiran Muhammad Ali Ash- Shobuni dalam karya tafsir.<sup>15</sup>
5. Penelitian yang ditulis oleh Rizka Rahmaniah Sa’adah dengan judul *“Tafsir Al-Fâtiḥah Karya Aceng Zakaria (Analisis Metodologi Dan Corak Tafsir)”*. Penelitian ini bertujuan karena Aceng Zakaria banyak memiliki

<sup>14</sup> Misbah Hudri, *“Surat Al-Fâtiḥah Dalam Tafsir Bugis (Tela’ah Terhadap Kitab Tafsir Al Munir Karya Kh. Daud Ismail)”*, (Skripsi, Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>15</sup> Putri Saima, *“Metodologi penafsiran Surat Al-Fâtiḥah Menurut Muhammad Ali Ash-Shobuni Dalam Tafsir Rawai’ul Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur’an”*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

puluhan karya tulis dan satu-satunya karya tafsir Aceng Zakaria yang menjadi dasar dan alasan diangkatnya penelitian ini.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**

Persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian proposal ini

IDENTITAS PENELITIAN		
No	Persamaan	Perbedaan
1.	Persamaan antara penelitian ini dengan point A adalah sama-sama menjelaskan tentang penafsiran tokoh mengenai surat al-Fâtiĥah dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini ( <i>library research</i> ) kepastakaan.	Penelitian pada poin A menjelaskan tafsir surat al-Fâtiĥah dalam kitab Tamsijijatoel Moeslimien dan corak penafsirannya, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang tafsir surat al-Fâtiĥah Gus Mus yang mana beliau menjelaskan tafsir surat al-Fâtiĥah dari kitab tafsir al-Ibriz dalam kajiannya dan banyak diikuti oleh masyarakat secara langsung maupun virtual ( <i>youtube</i> ).
2.	Persamaan antara penelitian ini dengan point B adalah sama-sama menjelaskan tentang penafsiran tokoh mengenai surat al-Fâtiĥah dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian kualitatif. Juga sama-sama tafsir lisan dan menganalisis lewat video di media sosial/ <i>youtube</i> .	Penelitian pada poin B adalah penelitian yang menganalisis surat al-Fâtiĥah langsung dari <i>channel youtube</i> dan juga observasi secara langsung ketempat berlangsungnya siaran langsung dan perekaman kajian i'rab, sedangkan penelitian ini menganalisis video kajian surat al-Fâtiĥah dari <i>channel youtube</i> atau media sosial saja tidak ada observasi secara langsung ketempat perekaman video.
3.	Persamaan antara penelitian ini dengan point C adalah sama-sama menjelaskan tentang penafsiran tokoh mengenai surat al-Fâtiĥah dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini ( <i>library research</i> ) kepastakaan. Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti: buku, jurnal, skripsi dll.	Penelitian pada poin C adalah penelitian yang memakai teori <i>historically effected consciounes</i> (kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah) milik hans georg gademer. sedangkan penelitian ini menggunakan tehnik Analisis Isi ( <i>Contens Analysis</i> ) yang artinya model yang dipakai untuk menganalisis atau meneliti data, teks, gambar, simbol dll. Menurut

<sup>16</sup> Rizka Rahmaniyyah Sa'adah, "*Tafsir Al-Fâtiĥah Karya Aceng Zakaria (Analisis Metodologi Dan Corak Tafsir)*", (Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

		Ricard Budd Lexy J Moleong mengemukakan analisis isi ( <i>Contens Analysis</i> ) merupakan tehnik untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku dari komunikator yang tertuju .
4.	Persamaan antara penelitian ini dengan point D adalah sama-sama menjelaskan tentang penafsiran tokoh mengenai surat al-Fâtîhah. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian ( <i>library research</i> ) kepustakaan yaitu Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti: buku, jurnal, skripsi.	Penelitian pada poin D adalah penelitian yang memusatkan pada kajian pustaka ( <i>library research</i> ) dan pendekatan ini menggunakan pendekatan tahlili dimana pencarian data primer dari tafsir al-Qur'an al-Adzim, tafsir rawai'ul al-bayan fi tafsir ayat al-Ahkam min Qur'an sementara buku jurnal dan skripsi menjadi bahan sekunder, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif yang termasuk metode baru karena metode ini kurang terpolo dan keberadaannya juga belum terlalu lama atau purpositivistik karena berlandaskan purpositivisme. Sumber data yang pertama akan dikaji atau sumber data primer dalam penelitian ini adalah rangkuman materi dari Gus Mus dalam channel <i>youtube</i> dan <i>facebook</i> .
5.	Persamaan antara penelitian ini dengan point E adalah sama-sama menjelaskan tentang penafsiran tokoh mengenai surat al-Fâtîhah dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini ( <i>library research</i> ) kepustakaan. yaitu Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti: buku, jurnal, skripsi.	Penelitian pada point E adalah penelitian yang menggunakan Analisis konten atas enam langkah yaitu <i>unitizing, sampling, recording, reducing, inferring dan narrating</i> . Sedangkan dalam penelitian ini sama-sama analisis konten namun pada penelitian ini menggunakan teori Walter J Ong tentang kelisanan dan keaksaraan.



## B. Kajian Teori

### 1. Teori Walter J Ong

Walter J Ong dalam bukunya *Kelisanan dan Keaksaraan* mengatakan kelisanan Ong pada masa renaisans banyak diajarkan produksi verbal, dan secara tersirat adalah paradigma dasar dari semua wacana sementara tulisan adalah hanya sebagai pelengkap bagi indra pendengaran dan berfungsi mengolah kembali pengetahuan ke dunia lisan.<sup>17</sup> Keinginan utamanya adalah mempelajari dan memahami bagaimana peralihan dari budaya lisan kebudaya tulisan yang mempengaruhi budaya dan mengubah kesadaran manusia.<sup>18</sup> Lisan dan tulisan bukan hanya sekedar sarana yang dipakai untuk berkomunikasi atau media dan menggeser serta menggantikan yang lain. Sangat benar jika hanya melihatnya sebagai sarana tampak dengan apa yang disebut tulisan, namun jika diteliti lebih dalam kelisanan dan keaksaraan adalah fenomena yang sangat rumit, kompleks dan tumpang tindih serta menyilang.

Walter J Ong menunjukkan melalui pendekatan historisnya ia menunjukkan bagaimana sebuah tulisan yang diiringi teknologi dengan mencetak memang akan banyak mengurangi dan menurunkan tradisi kelisanan. Namun hal itu tidak merosotkan kelisanan bahkan sebaliknya

---

<sup>17</sup> Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, (Gading Publishing: Yogyakarta, 2013).

<sup>18</sup> Stephen Suleeman, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/walter\\_J.\\_Ong](https://id.m.wikipedia.org/wiki/walter_J._Ong) , 12 Agustus 2015 jam 13:48

kelisanan hadir sebagai teror yang datang dari pemikiran yang ditata sedemikian rupa dan dikemas dalam teknologi tulisan.<sup>19</sup>

Konsep Ong tentang kebudayaan lisan (*literary*) dan keaksaraan (*literacy*) dibagi menjadi dua yaitu kelisanan sekunder dan kelisanan primer.

a. Kelisanan primer (*primer orality*) adalah kelisanan yang bersifat langsung dari si penutur seperti pertunjukan tari mana (Nias), tari tor-tor (Batak). Jadi kelisanan primer bisa disebut kelisanan muurni sebelum munculnya percetakan dan keaksaraan dalam hal ini kemampuan mengingat adalah kuncinya untuk menyimpan, menyampaikan serta mengulang kembali. Kemajuan Teknologi dalam dunia nyata ataupun di dunia maya menjelaskan bahwa kelisanan dan keaksaraan menjadi kabur batasannya. P. Walter J. Ong mengatakan sebelum canggihnya

Tehnologi di zaman sekarang.<sup>20</sup>

b. Kelisanan sekunder (*secondary orality*) pertama dikemukakan oleh P. Walter J. Ong (1982) yang dimana konsep ini muncul pasca keaksaraan yang menjelaskan kelisanan sekunder adalah kelisanan kedua yang bergantung pada kebudayaan melek dan keberadaan budaya tulis, elektronik serta berbagai perkembangan Teknologi komunikasi dan medsos. Adanya dunia cetak dihadirkan dengan kesedihan karena punahnya tradisi lisan sedang ada yang mengatakan

<sup>19</sup> Gading, <https://kineruku.com/store/kelisanan-dan-keaksaraan-walter-j-ong/>

<sup>20</sup> Akmal Malonk, <https://id.scribd.com/document/496516116/RESUME-KELISANAN-PRIMER-DAN-KELISANAN-SEKUNDER>, Surabaya 2019.



banyak dari dunia pendidikan formal justru khawatir kelisanan sekunder mengancam budaya cetak.<sup>21</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tradisi sekunder yaitu kebudayaan yang bergantung pada media elektronik berupa *gadget* dengan salah satu aplikasi *youtube* di media sosial. Berbentuk unggahan video yang kemudian disebarluaskan oleh *channel youtube* “Gus Mus *channel*”. Ong menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Kelisanan dan Keaksaraan*” bahwa ada berbagai bentuk kelisanan diantaranya :

- a. Alih alih subordinatif, lebih cenderung kehendak orang yang berbicara, selain itu budaya lisan tidak harus menggunakan narasi yang terstruktur dan tertata dalam pengucapan bahasa seperti menambahkan kata-kata *emmm*, dan bahasa daerah yang biasanya dicampur dengan bahasa Indonesia dalam satu kalimat. Sangat berbeda dengan karya tulis biasanya tersusun rapi dalam penulisan dan bahasanya.
- b. Agregator alih-alih analitis, yaitu suatu ungkapan dalam budaya lisan lebih memberikan kata kata indah, istilah-istilah, kiasan-kiasan atau sifat yang bisa mempengaruhi pendengar agar mudah diingat dan dipahami. Berbeda dengan budaya tulisan yaitu lebih mengedepankan analisis yaitu dengan wawancara, pengamatan

<sup>21</sup>Akmal Malonk, <https://id.scribd.com/document/496516116/RESUME-KELISANAN-PRIMER-DAN-KELISANAN-SEKUNDER>, Surabaya 2019.

terlebih dahulu serta menganalisis data yang akan ditulis dan dijelaskan dengan detail mengenai penyifatan dalam budaya lisan.

- c. Berlebih-lebihan atau panjang lebar, di dalam budaya lisan itu maksudnya mengulang kata-kata yang telah disampaikan agar mudah diingat atau tidak kehilangan poin yang disampaikan juga karena banyaknya audien tidak semua bisa memahami poin yang hanya disampaikan satu kali penyampaian. Dengan pengulangan tersebut bisa mengurangi *nervous* yang bisa dipastikan berhubungan dengan yang disampaikan selanjutnya dalam budaya lisan itu harus tahu apa yang harus dituturkan selanjutnya. Jika belum terlintas di pikiran bisa mengulangi apa yang dituturkan sebelumnya.
- d. Konservatif atau tradisional, yaitu tradisi lisan yang berusaha tetap menjaga pengetahuan dan pola pikir yang sudah ada karena adanya ketidakmauan menerima hal baru yang menjadikan pengetahuan yang telah ada menjadi lenyap. Budaya lisan itu lebih takut kehilangan ingatan akan tetapi tidak takut terbelakang dalam percobaan (eksperimen).
- e. Dekat dengan kehidupan sehari-hari, budaya lisan menyampaikan informasi, pengalaman seluruh pengetahuan yang rujukannya lebih dekat dengan kehidupan manusia.
- f. Bernada agonistik, yakni budaya lisan lebih menekankan pada sahut-menyahut, dalam budaya lisan antara penutur dan lawan tutur. Jadi penutur menyampaikan dengan nada menantang agar audien

terpancing untuk menyanggah kembali dari materi yang disampaikan. Nada agonistik ini adalah memancing perdebatan antara penutur dan lawan tutur.

- g. Empatis dan parsitipatif, alih-alih berjarak objektif dalam budaya lisan maksudnya adalah penutur seakan menjadi lawan tutur dan dapat merasakan langsung apa yang dilakukan oleh lawan tutur. Sedangkan partisipatif yaitu lawan tutur ikut merasakan dan menghayati seakan adanya keterlibatan dengan penutur. Berbeda dengan tulisan yaitu tidak bisa menangkap apa yang dirasakan oleh penulis secara langsung karena adanya pemisah antara pengetahuan dan orang yang mengetahui.
- h. Homeostatis, yaitu dalam budaya lisan ada kecenderungan melupakan ingatan-ingatan dan hafalan yang tidak memiliki hubungan dimasa sekarang. Justru sangat berbeda dengan budaya tulis dan cetak yang kemungkinan suatu saat jika dibutuhkan bisa dimunculkan kembali. Budaya lisan lebih cenderung kepada intonasi, mimik wajah dan bahasa tubuh.
- i. Bergantung situasi alih-alih abstrak, yaitu ungkapan yang disesuaikan antara penutur dan lawan tutur, tempat dan konteks yang disampaikan dalam tuturan. Konteks yang disampaikan bisa berupa yang berhubungan dengan problematika zaman sekarang yang bisa disesuaikan dengan dengan kehidupan nyata manusia agar mudah untuk diingat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini akan berusaha memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana menganalisis data secara deskriptif terhadap video Gus Mus tafsir surat al-Fâtiḥah di *channel youtube*. Penelitian ini juga disebut metode postpositivistik yang bersifat seni dan bisa disebut metode *interpretive*, karena data yang digunakan dari hasil penelitian lebih berkenaan terhadap data yang dihasilkan dilapangan.<sup>22</sup>

Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian netnografi karena bentuk penelitian yang menyelidiki melalui media atau penelitian tidak langsung ke lokasi.

Bodgan mengibaratkan penelitian kualitatif itu seperti orang yang mau piknik pasti tahu tempat yang akan dituju tapi tidak tahu objek yang ada dalamnya semua akan tahu jika sudah memasuki tempat piknik tersebut dengan cara membaca informasi yang tertulis, gambar-gambar, berfikir serta melihat objek yang ada di sekelilingnya dan melakukan wawancara. Berdasarkan ilustrasi di atas penelitian kualitatif belum memiliki masalah yang akan diteliti ataupun objek yang jelas dan tertuju namun dapat langsung memasuki objek/ lapangan. Setelah berada di lapangan peneliti masih merasa asing dengan masalah yang akan dianalisis tapi sudah bisa melihat objek yang

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian* (Alfabeta: Bandung, 2018)7-8.

ada di dalamnya secara umum hal ini bisa disebut masa orientasi dan deskripsi. Sedangkan alasan mengapa penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dianalisis tidak memungkinkan banyak ditemukan di buku-buku, skripsi ataupun jurnal lainnya, melainkan hal itu hanya menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini.<sup>23</sup>

Jenis penelitian yang dipakai adalah (*library research*) yaitu peneliti banyak mengambil sumber dari buku bacaan, jurnal, skripsi, tesis sebagai sumber pendukung untuk menemukan dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini adalah penelitian yang tidak dapat ditentukan lokasi penelitiannya terserah kepada peneliti, karena penelitian ini menganalisis dari video yang ada di *channel youtube* yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Penelitian ini juga ditulis terlebih dahulu agar mudah dipahami dan tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis video yang telah dipilih untuk menjadi dasar data yang akan di analisis.

## B. Sumber Data Penelitian

### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang pertama akan diteliti dalam sebuah penelitian. Sumber data yang pertama akan dikaji adalah rangkuman materi dari Gus Mus dalam *channel youtube* dan *facebook* yang termuat penjelasan Gus Mus tentang tafsir surat Al-Fâtiḥah yang direkam serta banyak dibagikan oleh penonton setia Gus Mus khususnya video tafsir surat Al-Fâtiḥah. Dalam video tersebut berisikan kajian tafsir

---

<sup>23</sup> Ibid.19.

surat Al-Fâtiḥah oleh Gus Mus yang dijelaskan secara sederhana dan mudah dipahami oleh lapisan masyarakat awam. Gus Mus menjelaskan tafsir tersebut dimulai dari urgensi dan diawali dengan tawassul kepada Rasulullah dan juga penulis dari kitab tafsir yang dipakai yaitu tafsir al-Ibriz yang ditulis langsung oleh abah Gus Mus yaitu Kiai Bisri Mustofa. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa video yang dijadikan sebagai sumber data pendukung penelitian, berikut rincian data primer berupa video dari *channel youtube* dan *facebook* dari penulis:

- a. “Gus Mus Tafsir al-Ibriz surat Al-Fâtiḥah” yang dipublikasikan di *youtube* oleh “Gus Mus channel” dengan durasi 1:14:23
- b. “Gus Mus Tafsir al-Ibriz surat Al-Fâtiḥah” yang dipublikasikan di *facebook* oleh “Pitutor Panutan” dengan durasi 2:05:58
- c. “Gus Mus Tafsir al-Ibriz surat Al-Fâtiḥah” yang dipublikasikan di *facebook* oleh “Video Ceramah Gusdur, Cak Nun, Gus Mus” dengan durasi 48:12
- d. “Gus Mus Tafsir al-Ibriz surat Al-Fâtiḥah” yang dipublikasikan di *youtube* oleh “Tafsir Nu” dengan durasi 1:09:06

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang memudahkan penyelesaian peneliti ini seperti buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan sumber internet lainnya yang saling berhubungan dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Tafsir Q.S Al-Fâtiḥah Oleh K.H. A. Mustofa Bisri Di *Channel Youtube* (Kajian Tafsir Lisan)”.



### C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat video-video ceramah Gus Mus dari *channel youtube* dan *facebook* yang berisikan kajian tafsir surat al-Fâtihah oleh Gus Mus yang dijelaskan secara sederhana dan mudah dipahami oleh lapisan masyarakat *awam*. Setelah itu video-video tersebut didengarkan dan dicatat sehingga terbentuk kumpulan data yang diinginkan.

### D. Tehnik Analisis Data

Setelah data selesai dianalisis maka peneliti diharuskan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah (pertanyaan dalam penelitian) yang telah diajukan dalam kesimpulan harus mampu menjawab rumusan masalah yang mendorong dilakukannya penelitian. Peneliti juga menggunakan tehnik analisis isi (*Contens Analysis*) yang artinya model yang dipakai untuk menganalisis atau meneliti data, teks, simbol dan gambar. Menurut Ricard Budd Lexy J Moleong mengemukakan analisis isi (*Contens Analysis*) merupakan tehnik untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku dari komunikator yang tertuju.<sup>24</sup>

Sedang menurut Barelson mengatkan *analisis content* adalah suatu tehnik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis serta bias menghasilkan makna mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi. Sebuah komunikasi tidak akan mungkin dianggap sebagai pesan yang terpisah sampai diwujudkan dalam bentuk lisan atau tulisan menjadikan alur

---

<sup>24</sup> Mutammimah Maulidatul Abroro, "Tafsir Lisan Surat Al-Fatihah Oleh Gus Baha Di Media Social", (Skripsi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Iain Jember, 2020).



yang menarik. *Analisis content* juga merupakan tehnik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Peneliti tidak mungkin memahami sebuah komunikasi tanpa membuat inferensi karena *analisis content* selalu melibatkan kegiatan menghubungkan dan membandingkan dengan beberapa penemuan dan teori. *Analisis content* juga bisa disebut membuat inferensi dengan mengidentifikasi secara objektif dan khusus dan sistematis.

Landasan konseptual *analisis content* ada 3 tujuan diantaranya preskriptif harus mengarahkan konseptual untuk mengarahkan dan pelaksanaan *analisis content*, analitis harus benar-benar memungkinkan analisis secara kritis terhadap hasil dari *analisis content*, dan metodologis menumbuhkan perkembangan dan peningkatan *analisis content* sesuai metode yang ditentukan.<sup>25</sup> Peneliti juga harus menentukan data untuk dasar yang akan dianalisis hal ini sangat penting untuk memudahkan penelitian dan memahami pesan yang terkandung dalam komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana peneliti mencari data dengan mencari hal-hal atau dari variabel berupa catatan, buku, gambar, surat kabar, majalah, foto, dan video. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode dokumentasi berupa video yang akan di analisis dari *channel youtube* yang dipilih oleh peneliti.

Peneliti juga tidak datang langsung ketempat kajian melainkan hanya menganalisis video dari akun *channel youtube* milik Gus Mus *channel*,

---

<sup>25</sup> Darmiyati Zuchdi, *Analisis Konten Etnografi dan Grunded Theory dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Bumi Aksara, Jakarta, 2019) 4-6.

sehingga peneliti banyak mengambil materi dari apa yang telah di analisis dalam video dan dengan unsur pendukung dari buku, skripsi, jurnal dan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Biografi Gus Mus

Mustofa Bisri atau sering dipanggil Gus Mus adalah seorang ulama alumni al-Azhar Kairo, Mesir pada tahun 1964-1970 dan juga salah satu penerima beasiswa untuk studi Islam dan bahasa arab. Sebelumnya Gus Mus menempuh pendidikan SR (Sekolah Rakyat) di Rembang selama 6 tahun, pada tahun 1950-1956 selanjutnya nyantri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadin Lirboyo Kediri yang diasuh K.H Marzuki dan K.H Mahrus Ali sekitar 2 tahun dan melanjutkan nyantri di pondok pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tahun 1958-1962 dengan pengasuh K.H Ali Ma'shum dan K.H Abdul Qodir sekitar 4 tahun, terakhir di pondok pesantren Taman Pelajar Islam didaerah Rembang, Jawa Tengah tahun 1962-1964.

Gus Mus lahir di Rembang Jawa Tengah pada tanggal 10 Agustus 1944, beliau sangatlah beruntung karena dilahirkan dalam keluarga yang patriotik, intelek, progresif dan penuh kasih sayang. Kakek Gus Mus yang dikenal K.H. Zaenal Mustofa seorang saudagar ternama yang sangat dikenal mencintai dan dekat dengan ulama maka dari itu membuat kakek Gus Mus sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya daripada pendidikan formal. Kecintaan kakek Gus Mus pada ulama terpatri dengan didirikannya Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudhatuth Thalibin yang di bangun di atas tanah wakaf K.H. Zaenal Mustofa kakek Gus Mus.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Gus Mus.net, <https://gusmus.net/profil>, 24 januari 2018.

Pewaris Pondok Pesantren tersebut adalah Gus Mus dan saudara yang termasuk semangat belajar pondok pesantren kasingan terkemuka di wilayah Pantura Timur yang kemudian dibubarkan karena kependudukan Jepang. Gus Mus adalah seseorang yang multitalenta yang banyak melahirkan karya-karya seni seperti kaligrafi, menjadi cendekiawan dan juga menjadi budayawan. Kehebatan Gus Mus juga bisa disebut turunan kedua orang tuanya yang hebat Nyai Marafah Cholil adalah ibunda yang tercinta yang melahirkan dan ayahnya adalah Kiai Bisri Mustofa seorang pengarang kitab tafsir Al Ibriz li Ma'rifah. Ayah Gus Mus juga dikenal dengan seorang ahli pidato atau seorang orator. Menurut K.H Saifuddin Zuhri ayah Gus Mus mampu mengemukakan hal-hal yang sangat sulit dengan penjelasan yang mudah diterima baik oleh orang kota atau desa. Juga kata-katanya yang membosankan dibuat menjadi mengasikkan dan sesuatu yang terlihat sepele bisa menjadi amat sangat penting.

Ada berbagai kritiknya yang disampaikan begitu tajam dikatakan begitu saja dengan santai dan lancar serta pihak yang dikritik tidak merasa sakit hati dan tidak marah, karena semuanya disampaikan secara sopan dan menyenangkan.

Gus Mus menikah dengan Nyai Hj Siti Fatma putri Kiai Baysuni pada tanggal 19 September 1971, dikaruniai enam anak perempuan diantaranya, Rudloh Quds, Lenas Tsuruiya, Rabiatul Bisriah, Kautsar Uzmu, Nada, Almas dan anak laki-laki Muhammad Bisri Mustofa. Gus Mus juga memiliki enam

orang Mantu dari enam purinya diantaranya, Rizal Wijaya, Fadel Irawan, Wahyu Salvana, Ahmad Sampton, Reza Shafi Habibi dan Ulil Absar Abdalla. K.H Bisri Mustofa, K.H Marzuki, K.H Mahrus Ali, K.H Ali Ma'shum dan K.H Abdul Qodir.

Jasa-jasa ketika masih di pesantren Leteh Rembang di pondok ayahnya sendiri selain pengajian dan kegiatan olahraga Gus Mus juga menulis puisi hal ini juga di lakukan Gus Cholil kakaknya, keduanya saling berkompetisi untuk menunjukkan karya terbaik yang akan terlebih dahulu yang dimuat di media massa. Gus Mus sangat jengkel ketika puisi Gus Cholil yang dimuat di media massa dan juga ditambah ditempelnya puisi milik Gus Cholil di mading pengumuman yang ada di pesantren sehingga banyak santri yang dapat membacanya.

Gus Mus melihat semua ini adalah tantangan yang harus menambah semangat lagi dan berusaha lebih keras lagi dan menunjukkan kemampuan dibidang yang sama. Setelah semangat ditambah dan berkat kerja keras yang dilakukan akhirnya puisi milik Gus mus dimuat di media massa dan juga ditempel sejajar di mading yang sama degan milik Gus Cholil. Diantara karya Gus Mus yang sudah diterbitkan adalah:

1. Pokok-pokok agama diterbitkan oleh t.th., Ahmad Puta, Kendal
2. Dasar-Dasar Islam diterbitkan oleh Abdillah Putra tahun 1987, Kendal
3. Ensiklopedi Ijmak diterbitkan oleh Pustaka Firdaus tahun 1987, Jakarta
4. Maha Kiai Hasyim Asy'ari diterbitkan oleh Kurnia Kalam Semesta tahun 1996, Jakarta

5. Metode Tasawuf Al-Ghozali diterbitkan oleh Pelita Dunia tahun 1996, Surabaya
6. Al-Muna Syair Alumnus dan Penerima Beasiswa Al-Azhar Kairo, Mesir.
7. Fikih Keseharian Gus Mus cetakan pertama bersama al- Miftah, Surabaya
8. Asmaul Husna bahasa Pegon diterbitkan al-Miftah tahun 1997. Surabaya
9. Kitab Pendidikan diterbitkan oleh t.th., Surabaya

Banyaknya kontribusi Gus Mus dalam bidang sastra membuat beliau menerima banyak undangan dari berbagai negara bersama Sutardji Colzoum Bachri, Taufiq Ismail, Abdul hadi Wm, Leon Agusta dan beliau sendiri menghadiri penghelatan puisi di Bagdad ( Irak tahun 1989). Juga banyak masyarakat dan mahasiswa indonesia yang menyambutnya di Meir, Jerman, Bealanda, Jepang, Pranci, Spanyol, Kuwait dan Saudi Arabia pada tahun 2000. Gus Mus juga pernah diundang dalam sebuah seminar dan pembacaan puisi di Hanburg pada tahun 2000.<sup>27</sup> Diantara karya sastranya Gus Mus :

1. *Ohoi, Kumpulan Puisi Balsem* (Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991,1994).
2. *Tadarus, Antalogi Puisi* (Prima Pustaka Yogya, 1993).
3. *Pahlawan dan Tikus* (kumpulan puisi, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996).
4. *Wekwekwek: sajak-sajak bumilangit* (1996)
5. *Gandrung: Sajak-sajak Cinta* ( Mata Air Publishing, 2000)
6. *Negeri Daging* (Bentang Pustaka, 2002)
7. *Rubaiyat Angin dan Rumput* (PT Matra Multi Media, 2008)
8. *Lukisan Kaligrafi* (kumpulan cerpen, Kompas, 2006)

<sup>27</sup> Rozy, <https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus, 24 Agustus 2022>.



9. *Aku Manusia : Kumpulan Puisi* (MataAir Publishing, 2016)
10. *Konvensi* (kumpulan cerpen, Diva Press, 2018)

Selain karya sastra Gus Mus Juga ada karya yang Non- sastra yang juga sangat banyak diantaranya :

1. *Dasar-dasar Islam* (terjemahan, Penerbit Abdillah Putra Kendal, 1401 H).
2. *Ensklopedi Ijma'* (terjemahan bersama KH. M.A. Sahal Mahfudh, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987).
3. *Nyamuk-Nyamuk Perkasa dan Awes, Manusia* (gubahan cerita anak-anak, Gaya Favorit Press Jakarta, 1979).
4. *Kimiya-us Sa'aadah* (terjemahan bahasa Jawa, Assegaf Surabaya).
5. *Syair Asmaul Husna* (bahasa Jawa, Penerbit Al-Huda Temanggung).
6. *Mutiara-mutiara Benjol* (Lembaga Studi Filsafat Islam Yogya, 1994).
7. *MahaKiai Hasyim Asy'ari* (terjemahan, Kurnia Kalam Semesta Yogya, 1996).
8. *Metode Tasawuf Al-Ghazali* (tejemahan dan komentar, Pelita Dunia Surabaya, 1996).
9. *Saleh Ritual Saleh Sosial* (Mizan, Bandung, Cetakan II, September 1995).
10. *Pesan Islam Sehari-hari* (Risalah Gusti, Surabaya, 1997).
11. *Al-Muna* (Syair Asmaul Husna, Bahasa Jawa, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang, 1997).
12. *Fikih Keseharian* (Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang, bersama Penerbit Al-Miftah, Surabaya, Juli 1997).

13. *Kado pengantin* (kumpulan nasehat untuk pengantin yang ditulis tokoh Kiai dan cendekiawan, 1997).
14. *Bingkisan Pengantin* (antologi puisi tokoh penyair, 2002).
15. *Cerita-Cerita Pengantin* (kumpulan cerpen yang ditulis para tokoh cerpenis, 2004)

## B. Pembukaan Kajian Gus Mus

Gus Mus menjelaskan bahwa surat al-Fâtîhah adalah surat yang diturunkan di kota Mekah yang memiliki arti pembuka, ada yang menyebut ummul kitab dan ada pula yang menyebutnya ummul Qur'an yaitu induknya al-Qur'an. Juga banyak yang menyebut *sâb'ul matsâni* tujuh ayat yang diulang-ulang dalam sholat 17 kali dalam sehari semalam.

Keutamaan yang ada dalam surat al-Fâtîhah adalah surat yang paling utama diantara surat yang lainnya, Rasulullah bersabda: “aku akan mengajarmu surat yang paling utama dalam al-Qur'an sebelum keluar dari masjid ini, yaitu *alḥamdulillâhi rabbil 'alamiin* dan sampai seterusnya yaitu tujuh ayat yang diulang-ulang dan itulah al-Qur'an al-Azim yang disampaikan kepadaku. Surat al-Fâtîhah adalah surat yang sangat istimewa yaitu tidak ada yang bisa menyerupainya dalam kitab Taurat, Injil, Zabur dan al-Qur'an. Kemudian Rasulullah memegang tangan ubay dan bersama-sama berjalan keluar dari masjid sembari bersabda, “aku ingin kamu jangan keluar dari masjid ini sebelum mengetahui satu surat yang tidak pernah diturunkan dalam kitab taurat Injil, Zabur, ataupun al-Qur'an yang menyamainya.

Ubay berkata, “aku memperlambat jalanku dan bertanya kepada Rasulullah surat apakah itu wahai Rasulullah? Rasulullah bersabda: membaca *alhamdulillahirobbilalamin* dan seterusnya itulah surat yaitu 7 ayat berulang-ulang dan ialah al- Qur'an yang telah disampaikan kepadaku.

Kemudian keistimewaan surah al-Fâtihah yaitu langsung dari Arsy, al-Hakim meriwayatkan di dalam kitabnya al-Mustadrak bahwa Rasulullah saw. telah bersabda:

Artinya: “amalkanlah semua yang ada dalam al-Qur'an dan halalkanlah apa yang dihalalkan oleh al-Qur'an serta haramkanlah apa yang diharamkan oleh al-Qur'an dan patuhilah al-Qur'an. Jangan sekali-kali engkau mengingkari apa yang ada di dalam al-Qur'an dan pada sesuatu yang tidak kamu mengerti maksudnya, kembalikanlah kepada Allah dan kepada orang yang lebih memiliki pengetahuan sesudah aku meninggal nanti supaya diterangkan kepadamu”.

Berimanlah kamu kepada kitab Taurat, Zabur, Injil dan apa saja yang dibawa oleh nabi dari Tuhan mereka al-Qur'an dan segala keterangan yang ada di dalamnya yang akan memberi kelapangan kepadamu sesungguhnya al-Qur'an itu yang akan memberikan syafaat. Sesuatu yang tidak pandai berbicara tetapi membawa kebenaran sedangkan surat al-Fâtihah diberikan kepadaku langsung dari Arsy.

Surat al-Fâtihah juga sebagai obat atau penawar bagi umat manusia, Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Abu Sa'id al-Khudri berkata: “Pada suatu hari kami bermalam di suatu dusun seorang budak perempuan datang kepada kami seraya berkata kepala desa di sini sedang sakit dan tidak seorangpun ada di antara kami yang dapat mengobatinya atau menyembuhkannya. Adakah di antara tuan-tuan yang dapat mengobati penyakit tersebut. Salah seorang dari

kami berdiri dan mengikuti budak tadi kami yakin kami tidak yakin ia dapat mengobatinya ia membacakan sesuatu dan ternyata kepala desa itu sembuh dan ia diberi hadiah 30 ekor kambing yang disuguhkannya susu. Ketika ia kembali kami bertanya apakah yang kau baca tadi apakah engkau tukang mantra? Ia menjawab, tidak saya bukan tukang mantra tetapi saya hanya membacakan Ummul kitab, Ummul Quran, atau pembuka yaitu surah al-Fâtîhah. Jangan kabarkan kejadian ini kepada seseorang pun sebelum kita tanyakan kepada Rasulullah sesudah sampai di Madinah kami mendatangi Rasulullah dan menceritakan kejadian itu Rasulullah bersabda al-Fâtîhah itu adalah obat.<sup>28</sup>

Surat al-Fâtîhah di dalamnya juga terdapat tauhid, syariat, haqiqot, sebab itu diulang-ulang walaupun ulama sepakat surat al-Fâtîhah ada 7 ayat dengan ada yang membaca jahr langsung pada ayat 2 *alḥamdulillâhi rabbil ‘alamiin* sedangkan *bismillâh*-Nya dibaca *sir* (pelan). Ada pula yang membaca *jahr* (keras) di ayat 1 sampai selesai. Beliau menuturkan ada banyak perbedaan dalam memahami apa yang nabi sampaikan, contohnya sahabat, Aisyah pernah mendengar nabi Muhammad saw. pernah salat tarawih 11 raka’at dan sahabat yang lain ada yang mengatakan berbeda dari Aisyah yaitu 20 raka’at. Perbedaan itu bukan masalah tutur beliau melainkan sama-sama punya dalil yang 11 raka’at ada dalil yang 20 raka’at juga ada dalil, yang tidak ada dalil yang tidak taraweh tutur beliau.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Muhammad Syafoioie El-Bantanie, *Mukjizat Al-Fâtîhah* (

<sup>29</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 30:27. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

Pembukaan kajian Gus Mus diawali dengan kalimat pembuka *iidun sa'id aadahullâhu 'alaikum bii sâadatii wal khoiri warrabbâiyah wakulluhu amin waantum bi khoir*. Gus Mus melanjutkan dengan salam dan berdoa semoga Allah mengampuni segala dosa-dosa dibulan ramadhan yang sudah selesai. Gus Mus mengatakan bahwa, Beliau yang pembawaannya memang seperti itu pasti banyak salahnya, baik ucapan dan perbuatan serta tindakan Gus Mus, beliau mengucapkan mohon maaf lahir dan batin. Meskipun Gus Mus tidak begitu terkenal tidak ada kemungkinan penonton membicarakan Gus Mus, tuturnya. Gus Mus langsung pada penafsirannya QS. al-Fâtihah dengan dijelaskan secara panjang lebar dengan pembahasan yang sederhana dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat awam sehingga bisa memberi pemahaman kepada pendengar baik dari kalangan atas kebawah.

Penafsiran Gus Mus dilakukan secara berurutan sesuai urutan ayat surat al-Fâtihah dengan penafsiran bahasa Jawa yang dimulai dari ayat pertama :

#### 1. Tafsir QS. Al-Fâtihah ayat 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*

“*Bismillâhi* kelawan keluhurane Allah, kelawan asmane gusti Allah *ar-rahmân ar-râhim*, kang moho welas asah marang seluruh mahluknya, *ar-râhim* kang moho welas asah kanggo seng taat neng gusti Allah. “wonten istilah *rahmat* awak’e dewe njalok *rahmat* iku njalok welas kasihe gusti Allah, nek sampeyan njalok salam neng kanca sampeyan”.

Penafsiran Gus Mus *Bismillâhi*, dengan menyebut nama Allah *ar-rahmân ar-râhim*, yang maha pengasih dan maha penyayang kepada semua makhluknya *ar-râhim*, yang maha penyayang menurut Gus Mus yaitu kasih sayang Allah nanti di akhirat tapi untuk hamba yang taat kepada Allah di dunia yaitu yang melaksanakan salat, zakat serta perintah Allah yang lainnya. Sedangkan *ar-rahmân*, yaitu kasih sayang Allah kepada semua makhluknya tanpa terkecuali baik hamba yang taat ataupun yang melanggar Gus Mus menuturkan bahwa orang non muslim juga mendapat kasih sayang Allah berupa *ar-rahmân*. Kasih sayang Allah kepada semua makhluknya di dunia berupa *ar-rahmân* tidak pilih kasih baik dia seorang pezina, seorang peminum khamar, pencuri ataupun penjahat yang paling jahat sekalipun Allah tetap berikan nikmat rezki, kehidupan yang berkecukupan serta Allah masih berikan nikmat hidup.<sup>30</sup>

U<sup>U</sup> *Tafsir Ibnu Katsir* pada ayat 6 surat Hud menjelaskan bahwa Allah yang menjamin rezeki semua makhluk, yaitu segala macam binatang yang ada di muka bumi, baik yang kecil maupun yang besar, binatang laut maupun binatang darat. Allah mengetahui tempat tinggal, tempat menyimpan makanan mereka dan tempat beristirahat serta di mana tinggalnya. Dan dari Mujahid, mengenai firman-Nya: *مُسْتَقَرَّهَا* (Tempat berdiam binatang itu) ia berkata: “Yaitu di dalam rahim.” *وَمُسْتَوْدَعُهَا* (dan tempat penyimpanannya) yakni, dalam tulang *shulbi* seperti yang terdapat

<sup>30</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 30:46-35:52. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>



pada binatang-binatang. Demikian juga yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, adh-Dhahhak dan sekelompok orang bahwasanya semuanya itu telah tertulis di dalam sebuah kitab di sisi Allah swt *lauh mahfudz*, yang memuat segala hal yang berkenaan dengan hal tersebut.<sup>31</sup>

Buktinya banyak koruptor yang masih sehat sampai saat ini karena kasih sayang Allah kepada semua makhluknya. Allah itu juga *ar-rahmân* Allah juga *ar-rahmân* kasih sayangnya sangatlah luas sehingga kasih sayang seorang ayah juga mengalahkah kasih sayang seorang ibu tapi sebesar apapun kasih sayang seorang ibu masih lebih besar kasih sayang Allah kepada semua makhluknya.

Menurut Gus Mus Kasih sayang Allah itu adil untuk seluruh makhluknya baik yang berakal atau tidak Allah tetap *ar-rahmân*, yaitu kasih sayang yang hanya Allah berikan di dunia saja bukan di akhirat.

Kasih sayang yang ada di dunia adalah kasih sayang Allah kepada semua makhluk tanpa memandang dari kebaikan atau ketaatannya dalam beribadah. Alasannya Allah balas semua kebaikan di dunia agar nanti diakhirat Allah tidak ada balasan lagi bagi pendosa karena Allah tidak pernah menya-nyiakan kebaikan hambanya. Seperti dalam firman-Nya QS. Surat Hud ayat 115

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

<sup>31</sup> M. Resky, <https://pecihitam.org/surah-hud-ayat-6-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>, 05 februari 2020.

*Artinya: Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang yang berbuat kebaikan.*<sup>32</sup>

Pada ayat ini, Allah memerintahkan manusia supaya berlaku sabar dan yang dimaksud dengan sabar dalam Surat Hud ayat 115 ialah tabah dan tahan menghadapi segala kesulitan dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Sabar dan salat adalah dua amal yang sama yang dapat dijadikan penolong untuk dapat mengatasi segala kesulitan yang dihadapi, sehingga dengan mudah dapat sampai kepada yang diinginkan. Tidak sedikit ayat yang menganjurkan supaya sabar dan salat itu dijadikan penolong sebagaimana firman Allah:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”.* (QS. al-Baqarah/2: 153) Dan firman-Nya yang lain : *“Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.”* (QS. Thaha : 130).<sup>33</sup>

Ayat ini diakhiri dengan penegasan bahwa Allah tidak akan menyalakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan seperti sabar, tetapi Allah akan menyempurnakan pahalanya dan akan meninggikan derajatnya, sebagaimana firman-Nya:

*“Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.”* ( QS. az-Zumar: 10).<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Al-Qur'an, 11, 115.

<sup>33</sup> Al-Quran, 20: 130.

<sup>34</sup> Aplikasi, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-11-hud/ayat-115#>, diupdate 27 februari 2023.

## 2. Tafsir QS Al-Fâtiḥah ayat 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,*

“*Alḥamdu lillāhi rabbil ‘alamin*, sing mangirani ngalam kabeh wes gusti Allah niki tauhid ndak ada sing mengirani ngalam kabeh selain gusti Allah ta'ala. *Rabbil ‘alamin* kulo maneh nyetel film gambare ngalam niku, kulo ngelihat gambar film alam termasuk bumi sak kecil niko, niku nek sampeyan tinyali alam semesta niku bumi nek awake dewe niku ampun bolak-balik matur, kecile sak cilik kacang ijo. cilik meneh, sebutir debu, ngalam banyak sekali. *Rabbil ‘alamin*, piye ngature carane alam iso disorot ngene ben iso ngene kabeh nek ono' ceritone mboten ngerti awake dewe cili'e sepiro kegusti Allah sepiro iku ketok”.

*Alḥamdu*, segala puji bagi Allah yang paling berhak *lillāhi ta'ala*, yang paling berhak atas segala sesuatu *rabbil ‘alamin*, yaitu yang mengatur seluruh alam. Gus Mus mengatakan dunia dan seisinya tidak akan pernah ada tanpa kekuasaan Allah, tapi kebanyakan dari manusia yang masih ingkar serta kufur dengan nikmat yang telah Allah berikan sehingga masih banyak sebagian manusia yang tidak melaksanakan apa yang Allah perintah dan tidak menjuhi apa yang Allah larang. Penafsiran Gus Mus di ayat 2 surat al-Fâtiḥah mengajarkan bahwa keberhasilan ataupun kebahagiaan apapun yang kita dapat sehingga bisa tercukupi itu semua adalah hak milik Allah yang hanya dititipkan kepada kita yang suatu saat pasti kita harus mengembalikannya. Gus Mus mencontohkan seorang

tengkulak yang berhasil mendapatkan keuntungan dari sawahnya berupa padi ia berterima kasih pada petani yang mengolahnya karena sudah menanam padi dengan baik sehingga menghasilkan beras, namun hal itu terbalik karena yang membuat keberhasilan itu adalah Allah bukan petani.

*Alḥamdu lillāhi rabbil ‘alamin*, yang mengatur seluruh alam dan tidak ada yang bisa mengatur seluruh alam kecuali Allah semata. *Rabbil ‘alamin*, seluruh alam menurut Gus Mus mengatakan bumi ini sangatlah kecil jika kita lihat dari teleskop bumi hanya sebesar biji kacang hijau yang tidak ada apa-apanya dari kekuasaan Allah *Rabbil ‘alamin*, bagaimana cara mengatur seluruh alam Allah berkuasa bisa mengatur semuanya tanpa adanya bantuan siapapun ini yang dimaksud Allah itu *rabbil ‘alamin*.<sup>35</sup>

### 3. Tafsir QS. Al-Fâtihah ayat 3

الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang maha pengasih maha penyayang,

“*Ar-rahmânirrahim*, Fâtihah niki ndidik awake dewe, ngajari awake dewe, molang awake dewe, dadhi manungso dadhi taulani gusti Allah. *Pertama*, setiap akan melakukan sesuatu ojo’ lali *bismillâhirrahmânirrahim* mergo nopo-nopo niku ra ono’ gusti Allah niku raiso Kasim. Meski kasim raiso berkah”.

*Ar-rahmânirrahim*, Gus Mus menjelaskan bahwa Al-Fâtihah mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah dengan menyebut namanya seperti ayat pertama surat al-Fâtihah. *bismillâhirrahmânirrahim* dengan

<sup>35</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 36:06. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Banyak sekali dikalangan masyarakat yang memahami arti dari kalimat tersebut namun sangat jarang sekali untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai Qur'an mulai memudar dan menghilang seiring penjarangan yang dipraktikkan di masyarakat. *ar-rahmânirrahîm* yang maha pengasih lagi maha penyayang, Gus Mus mengatakan bahwa Allah itu sangat maha pemurah, Allah itu pengasih dan penyayang, jika kita mengawali sesuatu yang akan kita lakukan dengan ijin dan *ridho* dari Allah pasti akan banyak keberkahan dan keberuntungan yang akan kita dapatkan. Namun karena kebiasaan itu sudah mulai jarang dilakukan akhirnya banyak kesulitan di dalamnya serta kendala-kendala yang tidak diinginkan.<sup>36</sup>

Hal ini dapat diambil hikmah bahwa setiap segala sesuatu harus diniatkan karena Allah dan dengan menyebut namanya bahkan kita tidak pernah mengetahui kebaikan dan hikmah apa saja yang terkandung di dalamnya.

#### 4. Tafsir QS. Al-Fâtihah ayat 4

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

*Pemilik hari pembalasan.*

“*Maâliki yaumiddin*, kang ngratoni ono neng anane dino kiamat, disebut dino kiamat atau pembalasan nang dunyo iku ono’ wong elek ono’ wong apik tapi di welase kabeh hanya Allah tok ra ono’ liyo. nko sing

<sup>36</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 39:35. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

mangerani hari kiamat gusti Allah, tauhid tenan, lah nek koyok ngene gusti Allah iku wes sak mestine nek awake dewe kulo nyuwun datang ke gusti Allah”.

*Mâliki yaumiddin*, yang merajai hari pembalasan. Penafsiran Gus Mus mengenai ayat ini: hari kiamat benar-benar akan terjadi tanpa sepengetahuan manusia. Beliau juga mengatakan Allah akan tetap mengadili semua manusia seluruh alam tanpa pandang jabatan atau derajatnya. Hari kiamat nanti adalah hari dimana manusia menerima semua perbutannya serta mempertanggung jawabkan apa dilakukan di dunia.<sup>37</sup> Seperti firman Allah dalam QS. Al-Hajj ayat 7 yang berbunyi:

*Artinya: sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang tidak ada sedikitpun keraguan kepadanya, sungguh Allah akan membangkitkan siapapun yang ada di dalam kubur.*

Kehidupan dunia tidak hakiki melainkan hanya sebentar saja tapi kebanyakan dari kalangan manusia yang ingkar dan tidak percaya dengan kehidupan setelahnya adanya hari kiamat dan hisab di akhirat.

##### 5. Tafsir QS. Al-Fâtihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

*Artinya: Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.*

“Iyyâkana’budu waiyyâkanasta’inu, Iyyâka, namung eng panjenengan *nasta’inu*, nyuwun pitulungan gusti Allah. Sak uwese jenengan

<sup>37</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 43:11. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>



itu dikenal gusti Allah ta'ala welas asih wong alam kabeh. Sing ngratoni dino kiamat, sampeyan di warahi ngadep gusti Allah *Iyyâkana'budu waiyyâkanasta'inu* panjenengan redaksine al-Qur'an mulai awake dewe mulai dari *bismillâh*, *alâhamdulillâh*, *Ar-rahmânirrahîm*, *Mâlîki yaumiddin*, niku awake dewe belajar dari kalame gusti Allah”.

*Iyyâkana'budu waiyyâkanasta'inu*, *Iyyâka*, berisi tauhid dan ibadah *Iyyâkana'budu*, ibadah itu melakukan apa yang diperintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Seperti, salat, puasa, zakat, haji jika mampu yang kesemuanya ini adalah termasuk ibadah kepada Allah. Ibadah akan dirasa berat jika hanya melakukannya sendirian tidak dilakukan secara berjamaah, seperti halnya puasa Ramadhan 30 hari puasa sendirian, salat berjamaah yang hanya dapat pahala 1 jika sendirian dan 27 jika berjamaah. Sehingga *Iyyâkana'budu*, menyuruh kita dengan tambahan kata *na'*(kita) bukan *a'*(saya).<sup>38</sup>

Gus Mus mengatakan : “*Ono sing ketok'e koyok ibadah tapi ora ibadah contohne opo yo contohne iku apik karo bojo wis biasa ae Koyok mung maca Qur'an neng MTQ niku niate moco Qur'an pengen pahala atau piala?*”.<sup>39</sup>

(“Sepertinya kelihatannya ibadah tapi bukan ibadah, misalnya yang dicontohkan sikap baik kepada istri? Wajar. Apakah membaca al-Qur'an di MTQ hanya dengan niat membaca al-Qur'an untuk mendapatkan pahala atau piala? ”).

<sup>38</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 44:27-53:49. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

<sup>39</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 48:50. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

Gus Mus memberikan contoh di atas karena kebanyakan masyarakat saat ini yang membaca al-Qur'an hanya untuk pamer dan agar dipandang solih serta hanya ingin kelihatan terpuja di masyarakat. Padahal membaca al-Qur'an dimanapun dan kapanpun akan ada pahala di dalamnya jika dilandasi dengan niat ingin mengharap ridho dari Allah swt.

#### 6. Tafsir QS. Al-Fâtiḥah ayat 6

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

*Tunjukilah kami jalan yang lurus*

“*Ihdinassiroṭol mustaqim* mungkin awake dewe nemu hidayah sedang konco durung niku sampeyan dungakne jenengan lan konco-konco jenengan *ihdinassiroṭol mustaqim*, nyuwun pituduh *ihdina*, hidayah mniko ada dua macam biasanya dimaknai petunjuk”.

*ihdina* bukan *ihdini*, jika melakukannya secara bersama-sama yaitu dengan *dhomir na* jika dilakukannya sendirian yaitu dengan *ni*. Hal semacam ini Gus Mus mengatakan bahwa semuanya bisa karena memahami Nahwu Shorof dan ilmu alat lainnya yang saling berhubungan untuk memahami al-Qur'an. *A'budu* diganti menjadi *na'budu*, *asta'inu* diganti *nasta'inu*, *a'qulu* diganti *na'qulu*, *asrafu* diganti *nasrafu* yang bermakna bersama-sama. Minta *ihdina*, semoga Allah berikan petunjuk kepada semuanya. Ada hal yang beliau contohkan tentang petunjuk yaitu ketika seorang alim atau Mubalig bahkan guru yang sengaja mengajak seseorang untuk beriman dan berharap mendapat hidayah dari Allah, namun secara tidak sadar tidak ada yang bisa memberi petunjuk kecuali atas kehentak

Allah sekalipun kepada orang yang ia cintai. Hidayah Allah itu sangatlah mahal dan tidak akan diberikan kepada orang yang Allah tidak kehendaki sehingga kebanyakan ulama tidak bisa langsung mengajak kepada orang lain dengan apa yang didakwahnya.

Jika mengingat kembali kisah Abu Thalib paman Nabi yang paling sayang kepada Nabi, melindungi Nabi dari orang-orang yang membahayakan hidup Nabi namun diakhir hayatnya Abu Thalib belum sempat masuk Islam walaupun sudah berulang kali Nabi mengajak Abu Thalib untuk bersyahadat tapi Allah tidak menghendaknya. Hal ini menunjukkan kepada kita nikmat yang paling harus disyukuri adalah nikmat hidayah beriman kepada Allah dalam keadaan Islam karena hanya nikmat hidayah semua manusia masih berada diatas jalan yang benar.<sup>40</sup>

#### 7. Tafsir QS. Al-Fâtihah ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

“*siratholladzina an’amta ‘alaihim*, inggih mniko mengirane tiang-tiang ingkang sampun maring nikmat jenengan ‘*alaihi*, ingatase tiang-tiang و . *goiril magdzubi* sak nyatane tiang-tiang ingkang *almagdzubi ‘alaihim* engkang bendoni opo ‘*alaihi* tiang-tiang و , *walad’dollin*, lan mboten tiang-

<sup>40</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 58:30-1:00:10. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

tiang engkang sasar sareng nyuwun senjata awake dewe dengan konco-konco”.

*Sirotol mustaqim*, yaitu jalan yang lurus yang Allah ridhoi *siratolladzina an'amta 'alaih*, yaitu jalan yang engkau berikan nikmat atasnya *goiril magdzubi*, bukan jalan yang engkau *'alaih walâd'dollin*, tidak ridhoi atau sesat.

Menurut Gus Mus banyak orang yang sudah diberi petunjuk oleh Allah namun tidak mengajak orang lain pada kebaikan bahkan membiarkannya tetap dalam kelalaian. Di akhir zaman ini banyak manusia yang bisanya hanya mencaci dan memaki orang yang bermaksiat atau melenceng dari jalan Allah padahal tugas seorang muslim beriman yaitu mengajak manusia menuju jalan yang benar. Hal ini Rasulullah telah mengajarkan bahwa tugas manusia hanyalah mengajak kepada kebaikan bukan memaksanya. Tapi hidayah adalah ketentuan dan ketetapan Allah yang menghendaki semuanya.<sup>41</sup>

### C. Ciri Kelisanan Gus Mus dalam Tafsir QS. Al-Fâtihah ayat 1-7

Ciri kelisanan ada dua macam yaitu kelisanan primer dan sekunder. Kelisanan secara primer adalah dimana penutur dan pendengar saling bertatap muka secara langsung untuk diungkapkan secara lisan. Sedangkan ciri kelisanan sekunder adalah dimana penutur atau pendengar tidak harus berjumpa atau bertatap muka secara langsung karena canggihnya teknologi

<sup>41</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 1:00:12. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

saat ini yang memudahkan penutur atau pendengar menggunakan media yang tersebar.

Dalam penelitian ini ciri kelisanan yang digunakan adalah ciri kelisanan sekunder dimana peneliti menganalisis video tidak secara langsung atau tatap muka melainkan hasil dari video unggahan-unggahan di *channel youtube* Gus Mus dan *facebook*. Jadi dalam hal ini peneliti bisa menganalisis video kapanpun dan dimanapun karena waktu dan tempat tidak ditentukan. Serta kemudahan dalam menggunakan media sosial adalah keuntungan besar bagi para pendakwah yang ingin menyampaikan ilmunya secara *online* dan kebahagiaan bagi para pencari ilmu untuk tidak beralasan hanya belum ada waktu luang untuk mencari ilmu. Bahan yang digunakan hanya *gudged* dan kuota.

Walter J. Ong menulis dalam bukunya yang berjudul “*kelisanan dan keaksaraan*” dan praktek ciri kelisanan dalam buku itu ada sembilan ciri kelisanan diantaranya:

1. Aditif alih-alih subordinatif
2. Agregatif alih-alih analitis
3. Berlebih-lebihan atau panjang lebar
4. Konservatif atau tradisional
5. Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari
6. Bernada agonistik
7. Empatis dan parsipatif alih-alih berjarak secara objektif
8. Homeostatis

9. Bergantung situasi alih-alih abstrak

Ciri kelisanan Walter J.Ong dalam kajian tafsir QS. Al-Fâtiĥah oleh Gus Mus ada beberapa diantaranya :

1. Alih-alih subordinatif. Yaitu lebih cenderung kehendak orang yang berbicara selain itu budaya lisan tidak harus menggunakan narasi yang terstruktur dan tertata dalam pengucapan bahasa seperti menambahkan kata-kata *emmm*, dan bahasa daerah yang bisanya dicampur dengan bahasa indonesia dalam satu kalimat. Sangat berbeda dengan karya tulis biasanya tersusun rapi dalam penulisan dan bahasanya. Seperti potongan ceramah dalam kajian Gus Mus di *channel youtube*.

Artinya: *“Teorinya sampeyan sudah paham Qur’an dan semua paham Qur’an jadi sampeyan semua hanya tinggal mengamalkan, karena yang paling berat itu adalah mengamalkannya”*.<sup>42</sup>

(“Teorinya adalah manusia sudah memahami al-Qur'an dan semua orang sudah memahami al-Qur'an, jadi yang harus dilakukan hanyalah mengamalkannya, karena yang paling sulit adalah mengamalkannya”).

Pembacaan surat al-Fâtiĥah menjadi sesuatu yang biasa untuk orang *awam* karena belum meresapi makna dan kandungan dari surat tersebut. Sehingga banyak pemahaman-pemahaman yang salah dikalangan masyarakat ketika membaca al-Fâtiĥah di dalam salat saja dan belum mehami makna dan kandungannya. Seperti potongan ceramah dalam kajian Gus Mus berikut:

<sup>42</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 07:01. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>



*“Al-Qur’an itu pedomannya umat Islam, pedoman itu artinya perilaku, omongan, tingkah laku, dan dicocokkan dengan qur’annya. Cocok dengan qur’an baik tingkah lakunya tidak cocok jelek akhlakunya”*.<sup>43</sup>

(Al-Qur’an adalah pedoman bagi umat Islam, pedoman itu berarti tingkah laku, ucapan, tingkah laku, dan dicocokkan dengan al-Qur’an. Sesuai dengan al-Qur’an, akhlak yang baik tidak sesuai dengan akhlak yang buruk.)

Kedua contoh di atas adalah ciri kelisanan Gus Mus yang bersifat alih-alih subordinatif yaitu bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan juga pengucapan bercampur antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Biasanya juga banyak terjadi pada ceramah-ceramah lainnya yang kadang-kadang menggunakan bahasa daerah untuk memudahkan pendengar dan lebih memahamkan kembali apa yang dimaksud oleh penutur.

Ada juga kekurangan dalam ceramah yang menggunakan bahasa daerah yaitu tidak semua orang bisa memahami bahasa daerah yang dipakai sehingga dalam ceramah tersebut terbatas untuk kalangan yang memahami bahasa daerah yang dipakai saja dan tidak bisa tersampaikan serta dipahami bagi orang yang tidak mengerti bahasa tersebut.

*“Fâtiḥah niki ndidik awak’e dewe, ngajari awak’e dewe, molang awak’e dewe, dadhi manungso dadhi tunduk neng gusti Allah”*.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 08:05. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

<sup>44</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube, diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 39:35. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

(Al-Fâtiḥah ini mendidik kita, mengajari kita, memahamkan kita, untuk menjadi manusia yang patuh kepada Allah).

Ciri dari kelisanaan aditif alih-alih subordintif juga ada dalam kajian Gus Mus yaitu menggunakan kata sambung yang dilakukan berulang-ulang padahal dalam penulisan yang benar itu tidak diperbolehkan misalnya kata: dan, *ninggone*, dan *nek*.

2. Berlebih-lebihan atau panjang lebar. Dalam budaya lisan itu maksudnya mengulang kata-kata yang telah disampaikan agar mudah diingat atau tidak kehilangan poin yang disampaikan juga karena banyaknya audien tidak semua bisa memahami poin yang hanya disampaikan satu kali penyampaian. Dengan pengulangan tersebut bisa mengurangi *nervous* yang bisa dipastikan berhubungan dengan yang disampaikan selanjutnya dalam budaya lisan itu harus tahu apa yang harus dituturkan selanjutnya.

Jika belum terlintas dipikiran bisa mengulangi apa yang dituturkan sebelumnya.

Tafsir al-Fâtiḥah yang disampaikan oleh Gus Mus itu sangat sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat *awam* namun karena terlalu seringnya pengulangan yang beliau tuturkan jadi terkesan panjang lebar dan poin yang disampaikan itu jadi tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Penjelasan yang dilakukan secara berulang ulang membuat banyak poin yang terlewat tidak tersampaikan akhirnya dengan pengulangan itu membuat penyampaian yang kedua kalinya semakin jelas dan lengkap. Keuntungan dari ciri kelisanaan panjang lebar yaitu bisa

menyampaikan materi yang belum dipahami sehingga menjadi mudah dipahami oleh pendengar. Kerugiannya adalah pada durasi waktu yang digunakan dalam membahas QS. Al-Fâtiḥah 1-7.

Kalimat yang sering diulang-ulang dan dijelaskan secara panjang lebar oleh Gus Mus. Contohnya pada kalimat :

*“Rahmat iku njalok welas kasihe gusti Allah Tapi ar rahiim niku nek kulo marani ar rahman kang moho welas asih kanggo podho-podho ar rahiim kang welas asih ninggone wong sing manut”*.<sup>45</sup>

(Rahmat adalah meminta belas kasihan Tuhan, tetapi Ar Rahman berbelas kasih kepada orang-orang yang taat).

Biasanya dalam kajian atau ceramah ada yang menggunakan kata pakem atau kata yang memiliki lebih dari lima makna, namun sangat jarang Gus Mus ucapkan dalam kajian beliau seperti dalam video ini. Padahal menurut Walter J. Ong hal demikian adalah yang biasanya sering terjadi pada tradisi lisan namun hal yang sering Gus Mus lakukan adalah pengulangan untuk mendapatkan poin dan menjelaskan panjang lebar untuk memberi pemahaman kepada pendengar baik secara *online* atau *offline*.

3. Dekat dengan kehidupan sehari-hari. Budaya lisan menyampaikan informasi, pengalaman seluruh pengetahuan yang rujukannya lebih dekat dengan kehidupan manusia. Misalnya masalah-masalah yang sering terjadi dikalangan masyarakat dan sering juga belum mendapatkan solusi dari

<sup>45</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 33:12. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

masalah tersebut. Gus Mus biasanya mencontohkan hal ghibah dan pertengkaran yang kerap kali terjadi dimasyarakat padahal dari mereka sudah banyak yang mengetahui bahwa dalam al-Quran Allah melarang hal itu semua dan contoh kalimat yang Gus Mus sampaikan.

*“Qur’an juga melarang ghibah, tapi masih saja seperti cewek-cewek, sembari menunjuk yang perempuan. padahal sering datang ke pengajian, bayangkan di pasar, terminal, di majelis saja masih ghibahi orang, kebangetan berarti padahal Qur’an menyuruh dalam ayatnya”.*<sup>46</sup>

*“Al-Qur’an juga melarang ghibah, tapi masih tetap seperti anak perempuan, sambil menunjuk perempuan. padahal dia sering datang ke pengajian, bayangkan di pasar, terminal, di majelis dia masih memfitnah orang”.*

Sombong maksudnya padahal di Al-Qur'an disebutkan dalam ayatnya:

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain”.* . QS. Al-Hujurat : 12.<sup>47</sup>

*“Qur’an juga melarang ghibah tapi masih saja seperti cewek-cewek”*

Banyak larangan-larangan yang Allah sampaikan dalam al-Qur’an namun kebanyakan dari mereka mengetahuinya tapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur’an itu mudah memahaminya pun demikian namun yang sangat sulit adalah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>46</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 10:16. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

<sup>47</sup> Al-Qur’an, 49: 12.

4. Bergantung situasi alih-alih abstrak. Yaitu ungkapan yang disesuaikan antara penutur dan lawan tutur, tempat dan konteks yang disampaikan dalam tuturan. Konteks yang disampaikan bisa berupa yang berhubungan dengan problematika zaman sekarang yang bisa disesuaikan dengan dengan kehidupan nyata manusia agar mudah untuk diingat. Ciri kelisanan bergantung situasi alih-alih abstrak pada kajian Gus Mus, yaitu penyampaian beliau dengan sangat ramah dan juga menggunakan bahasa Jawa halus karena pada kajian tersebut pendengar atau penonton adalah mayoritas orang tua yang sudah lanjut usia. Hal yang semacam ini sangat cocok dalam pemilihan bahasa untuk kalangan yang seperti ini karena memudahkan pendengar memahami bahasa yang disampaikan bahasa Jawa halus juga bisa menghormati pendengar baik di bawah umur ataupun yang lebih tua. Gus Mus menggunakan bahasa Jawa yang kasar serta dicampur dengan bahasa Indonesia untuk pengulangan atau memperjelas bahasa Jawa yang samar diucapkan. Seperti kata “*ngajari, molang, mendidik*”.<sup>48</sup>

#### **D. Pesan dalam Tafsir Lisan Gus Mus QS. Al-Fâtiḥah 1-7**

Pesan yang terkandung dalam tafsir lisan kajian Gus Mus dalam QS. al-Fâtiḥah ayat 1-7 diantaranya:

<sup>48</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 39:35. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

### 1. Mengawali setiap pekerjaan dengan basmalah

Banyak pertanyaan yang muncul dari kata “dengan” dan “nama” serta “pengasih” dan “penyayang”. Ada dua makna yang digunakan dalam makna *bi* yang pertama diterjemahkan dengan kata “dengan” mengandung makna kata yang tidak bisa terucap namun harus tersampai atau terlintas di hati ketika membaca *basmalah*. Niat itu tempatnya di hati sehingga ketika hendak akan memulai sesuatu diniatkan dalam hati karena Allah dan untuk mencari *rid'ho* Allah. Kalimat ini juga bermakna perintah dari Allah walaupun kalimat itu tidak berbentuk perintah tetapi secara tidak langsung Allah memerintahkan kepada manusia untuk memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hati jika diawali dengan nama Allah akan sulit tertolak atau gagal, karena secara tidak sengaja pekerjaan yang kita akan lakukan akan menjadi baik serta pengucapannya akan terhindar dari nafsu serta dijauhkan dari hal-hal yang merugikan melainkan akan memawa manfaat bagi pengucapnya dan juga yang dilakukan bermanfaat untuk orang lain.

Makna *bi* yang selanjutnya adalah bermakna “dengan” dikaitkan dengan kata kekuasaan dan pertolongan. Seakan-akan Sehingga dalam hati manusia berbisik “ dengan kekuasaan Allah dan pertolongan-Nya apa yang saya kerjakan akan membawa kebaikan dan manfaat untuk orang lain serta dengan pertolongan Allah semua pekerjaan yang saya lakukan akan



lebih mudah dan terlaksana dengan baik”.<sup>49</sup> Setelah membaca basmalah ketika hendak melakukan sesuatu membuat kita lebih tenang dan aman karena kita telah menyandarkan harapan dan perlindungan kepada Allah Swt.

Rasulullah bersabda :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْ تَرُ

Artinya: “Setiap perbuatan yang penting yang tidak dimulai dengan *bismillahirrahmanirrahim* maka perbuatan tersebut terputus berkahnya”.(HR. Imam Abu Daud).

Apapun jenis pekerjaan yang dilakukan seperti makan, minum, bekerja, bahkan setiap bergerak melakukan hal apapun semuanya mungkin tidak akan terjadi dan terlaksana tanpa ijin dari Allah Swt. Padahal, membaca *basmalah* memiliki dampak yang sangat besar, karena dengan membaca *basmalah* apapun yang akan dilakukan adalah perkara

dan perbuatan yang positif dan benar. Seperti konsekuensi logisnya, manusia tidak akan tergiur dengan bujukan nafsu yang menjadi musuh umat Islam. Seperti firman Allah dalam al-Qur’an surat Yusuf ayat: 53

﴿ وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝۵۳ ﴾

غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: “Dan aku tidak menyatakan diriku bebas dari kesalahan, karena sesungguhnya nafsu itu yakni hawa nafsu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang”.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 40:06-41:40. <https://youtu.be/aJep-uxXVAU>

<sup>50</sup> Al-Qur’an, 12:53.

Apabila seseorang sudah berniat membaca *basmalah* dalam hati, kemudian diucapkan lewat *lisan*, dan minimal sudah tahu bahwa apa yang dilakukan adalah berlandaskan atas nama Allah. Karena kecenderungan untuk melakukan keburukan dan kemaksiatan bisa dikikis hanya dengan membaca *basmalah*. Maka dari itu mengapa redaksi ayat *basmalah* menggunakan isim atau nama karena juga dari dulu orang-orang sebelum datangnya Islam juga menyebut nama apa yang mereka sembah misal *bismil-lata* atau *bismil-uzza*. sementara bangsa bangsa yang lain juga menyebut nama raja-raja atau penguasa untuk mendapatkan keridhoan tuhan yang mereka anut. jadi mengapa pekerjaan yang kita lakukan harus diawali *basmalah* kesimpulannya adalah karena agar yang kita lakukan menjadi kekal, yang dimaksud kekal di sini bukan untuk mengekalkan Allah tapi Allah memang adalah dzat yang maha kekal selamanya. Melainkan untuk mengekalkan apa yang kita lakukan sampai hari akhir nanti dan bisa menjadi kebaikan serta bermanfaat bagi orang lain tanpa merugikan sedikitpun.<sup>51</sup>

## 2. Kasih sayang

*Ar-raḥmân* yang maha pengasih dan *ar-raḥim* yang maha penyayang. Gus Mus mengatakan bahwa kasih sayang Allah terhadap hambanya di dunia itu ada 100% yang 1% itu untuk manusia seluruh alam sedang yang 99% itu untuk gusti Allah sendiri. Kasih sayang Allah itu sangat besar sekali dan Allah juga tidak menyalahkan perbuatan baik

<sup>51</sup> Quraish Shihab, *Ayat-Ayat Tahlil* (Lentera Hati, Jakarta Selatan, 1997)3-6.

hambanya walau dari kalangan non-Muslim. Allah akan membalas semua kebbaikannya di dunia sampai ketika di akhirat ia tidak akan dapat bagian lagi karena sudah dibalas di dunia, sedang sangat berbeda dengan orang Islam ia akan mendapatkan kalau tidak di dunia Allah akan ganti dengan yang lebih baik dan lebih banyak di akhirat nanti. Kasih sayang Allah di dunia itu *ar-rahmân* yaitu Allah sayang kepada semua manusia baik itu pemabuk, pezina atau orang-orang non-Muslim sekalipun Allah akan tetap memberi rezki dan Allah akan tolong kesusahannya di dunia serta cukupkan hartanya dan memang kebanyakan orang yang kaya raya adalah dari kalangan non-Muslim itu yang dimaksud Allah ar-rahman sayang kepada semua makhluk ciptaan-Nya. Allah juga *ar-rahîm* yaitu Allah di akhirat hanya sayang kepada hambanya yang taat kepada apa Allah perintahkan dan menjauhi dan tidak melakukan apa yang Allah larang karena balasan di akhirat itu lebih baik daripada balasan di dunia yang banyak ulama mengumpamakan dunia hanya setengah dari sayap nyamuk sangat kecil dan jika mendapatkannya pun itu hanya setengah sayap nyamuk dan jika tidak mendapatkannya itu hanya setengah sayap nyamuk.<sup>52</sup>

Manusia yang paling beruntung adalah yang mendapatkan kasih sayang Allah di akhirat kelak karena balasannya akan berlipat ganda dan hakikatnya kekal selamanya sedang manusia yang merugi adalah manusia yang hanya mendapatkan kasih sayang di dunia saja tanpa adanya pahala

<sup>52</sup> Gus Mus, "Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah" You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 39:35. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

di akhirat. Kasih sayang Allah sangatlah luas, bagaimanapun kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya masih kalah tapi kasih sayang Allah kepada hambanya melebihi semua kasih sayang yang ada di alam semesta. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an surat Az Zumar ayat 53 turun yaitu untuk menjawab kegelisahan penduduk Makkah atas dosa-dosa yang mereka lakukan. Para penduduk Makkah mengadu kepada Nabi Muhammad saw, dan bertanya akankah Allah mengampuni dosa-dosa yang mereka lakukan. Orang yang mengadu itu termasuk golongan orang yang melakukan dosa-dosa besar seperti penyembah berhala sehingga seorang pembunuh berdarah dingin juga. Kemudian, Allah menurunkan surat az Zumar ayat: 53 kepada Nabi Muhammad yang berbunyi:

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Artinya: “Katakanlah Nabi Muhammad, Wahai hamba-hamba-ku yang melampaui batas dengan menzalimi dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>53</sup>

Setiap manusia pasti tidak luput dari *khilaf* dan dosa. Dalam ajaran Islam, setiap umat manusia selalu diberikan ujian dan cobaan oleh Allah. Termasuk ujian yang berupa godaan untuk melakukan sesuatu hal yang buruk atau tercela yang seharusnya dihindari. Di sinilah letak iman seseorang diuji, Apakah akan kuat serta tidak tergoda untuk perbuatan buruk, atau justru sebaliknya. Konsekuensi dari dosa menjadi suatu hal

<sup>53</sup> Al-Qur'an, 458: 53.

yang tidak bisa dihindari. Dosa juga bisa berupa dosa besar maupun dosa kecil dari perbuatan yang tidak sengaja dilakukan. Dosa-dosa kecil ini semakin lama akan menumpuk, jika tidak segera melakukan taubat dan kembali kepada jalan yang benar. Arti surat az-Zumar ayat: 53 berikutnya adalah sebuah bentuk ajakan untuk menebar kasih sayang.<sup>54</sup> Bentuk kasih sayang Allah kepada hambanya yang paling utama yaitu Allah memberikan kehidupan. Hidup itu adalah anugerah terbesar dan dengan hidup kita bisa menikmati dunia dan keindahannya, Allah juga memberikan manusia kesempatan untuk masuk surga. Dan Allah juga menciptakan manusia dengan bentuk yang sangat sempurna maka semua itu patut disyukuri. Dalam al-Qur'an surat at-Tin ayat: 4-6, Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝

Artinya: “Sungguh kami ciptakan manusia itu pada perwujudan yang lebih baik. Kemudian kami tempatkan dia kepada kerendahan yang lebih rendah. Kecuali orang-orang beriman dan beramal shaleh, maka untuk mereka upah yang terhingga.” (QS At-Tin: 4-6).<sup>55</sup>

Selanjutnya yaitu Meninggikan Derajat Orang Beriman dengan cara meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah yaitu dengan memperdalam ilmu agama. Bagi orang-orang yang beriman dan juga

<sup>54</sup> Ayu Isti, <https://www.merdeka.com/jateng/arti-az-zumar-ayat-53-ayat-kasih-sayang-tuhan-pada-hamba-nya-klm.html>, 23 April 2022, jam 12:45.

<sup>55</sup> Al-Qur'an, 95:4-6.



bertakwa maka Allah akan meninggikan derajatnya diantara yang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya yang artinya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>56</sup>

### 3. Dakwah/ menyampaikan

Dalam kajiannya Gus Mus mengatakan bahwa tugas kita mengingatkan sesama muslim lainnya karena kita bersaudara dan jika ada yang berselisih diantaranya maka derailah sebagaimana dalam firmanNya dalam QS. Al- Hujurat : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.<sup>57</sup>

Menurut Gus Mus persaudaraan banyak yang terpecah belah hanya karena kesalahpahaman di masyarakat sehingga menimbulkan celah-celah dalam persatuan. Bedakwah tidak hanya menyampaikan apa

<sup>56</sup> Al-Qur’an, 58:11.

<sup>57</sup> Al-Qur’an, 49: 10.



yang didakwahkan di atas panggung, ataupun tempat yang banyak pendengar dan penontonnya melainkan berdakwah juga biasa dengan mengingatkan sesama saudara untuk kembali kepada jalan Allah. Bukan karena merasa paling tapi karena manusia tempatnya lupa dan butuh diingatkan agar bisa berjamaah dalam beribadah kepada Allah. Ada sebuah hadist nabi sekitar 15 abad yang lalu, nabi berkata kepada tiang-tiang dan disaksikan oleh sahabat

Diriwayatkan dari sayyidina Hasan r.a nabi bersabda yang Artinya: *“ sesungguhnya kalian berada di zaman yang barang siapa dari kalian yang meninggalkan sepersepuluh bagian dari yang diperintahkan untuk dilakukan ia akan binasa. Kemudian akan datang zaman yang barang siapa dari kalian yang mengamalkan sepersepuluh bagian dari apa yang diperintahkan untuk dilakukan maka akan selamat”*. (HR. Sunan at Tirmidzi kitab al- Fitan).<sup>58</sup>

Menakutkan zaman ini kalian semua hidup di zaman dimana ketika ada yang meninggalkan 10% saja yang diperintahkan Allah kalian binasa. Dan hadist selanjutnya adalah nanti akan datang zaman dimana orang yang mengamalkan 10% saja yang diperintahkan Allah maka dia akan selamat.

Zaman yang sekarang ini sudah sangat banyak manusia yang mengamalkan apayaang dilakukan nabi bahkan sudah jauh dari ajaran kecuali orang yang masih diberikan hidayah oleh Allah untuk tetap terus berada dalam keistiqomahan. Bahkan banyak manusia yang bangga ketika

<sup>58</sup> Gus Mus, “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 12:08-13:46. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

jauh dari apa yang diperintahkan Allah dan juga bermaksiat di jalan Allah. Teguran kepada manusia sudah banyak dan sering datang melalui musibah seperti gempa, gunung meletus, banjir, dll. Hal ini adalah pengingat bagi manusia yang ingkar kepada Allah namun mereka tidak menyadari bahwa adanya musibah adalah pengingat bagi manusia sebagaimana dalam firmanNya QS. As Syu'ara ayat 30

قَالَ أَوْلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).*

#### 4. Ibadah

Gus Mus menjelaskan bahwa surat al-Fâtihah mengajarkan manusia untuk ibadah bersama saling mengajak dan mengingatkan sesama muslim.<sup>59</sup> mungkin kebanyakan orang berstatus Islam namun masih belum ibadah kepada Allah, maka hal ini ada tugas sebagaisesama muslim untuk mengingatkan yang belum Allah berikan hidayah. Manusia hanya bisa mengingatkan tetapi petunjuk dan hidayah hanyalah Allah yang menghendaki. Hidayah adalah petunjuk dan karunia yang diberikan Allah kepada manusia untuk mendapatkan kebaikan. Hidayah ditujukan pada petunjuk agar seseorang mendapatkan keterbukaan sehingga bersedia masuk Islam. Oleh karena itu di dalam al-Qur'an ditegaskan bahwa dilarang seseorang memaksa orang lain untuk memeluk agama Islam.

<sup>59</sup> Gus Mus, "Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah" You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 47:14-49:16. <https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>

Karena agama bersifat pemberian langsung dari Allah dengan hidayah-Nya. Tidak bisa dipaksakan. Sebagaimana dalam QS. Yunus ayat 99-100 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ  
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ  
وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya”.<sup>60</sup>

Petunjuk dan hidayah adalah hak milik Allah “Karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedangkan Kamilah yang menghisab amalan mereka”. QS. Ar Raad ayat: 40.

Adapun pendapat lain mengenai ibadah adalah:

التقرب إلى الله بامتثال أوامره واجتناب نواهيه والعمل بما أذن به الشرع وهي عامة وخاصة

Artinya: Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Juga yang dikatakan ibadah adalah beramal dengan yang diizinkan oleh Syari' Allah Swt.; karena itu ibadah itu mengandung arti umum dan arti khusus.

Ibadah artinya secara umum adalah segala perbuatan orang Islam yang baik yang dilaksanakan dengan niat ibadah dan menyembah kepada

<sup>60</sup> Al-Qur'an, 10: 99-100.

Allah. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw. Ibadah dalam arti yang khusus ini meliputi, puasa, haji, thaharah, Salat, zakat, kurban, aqiqah, nadzar dan kifarat.

Syekh Muhammad Abduh dalam karangan tafsirnya *al-Manar* dalam menafsirkan ayat:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami memohon pertolongan”

Syekh Muhammad Abduh mengemukakan: apa yang disebut ibadah? Mereka menjawab: Yaitu sebuah ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah. Kebiasaan yang ada apabila mengikuti ayat al-Qur’an yang mana saja penyusunan (*uslub-uslub*) dan penggunaan bahasa Arabnya ‘*Li abâda*’ dan pengertian yang digambarkan dan mendekati maknanya yaitu: taat, patuh, tunduk, merendahkan, dan dari gambaran tersebut tidak ada suatu makna yang menyerupai lafadz ‘*abâda*’.

Hal ini dikatakan bahwa lafadz *Al-Ibad* diambil dari kata *Al-Ibâdah* kemudian mayoritas ulama penyandarannya itu langsung kepada Allah. Sedang untuk lafadz *Al-Abid* mayoritas sebagian besar penyandarannya kepada selain Allah, karena terambil dari kata *Al-Ubudiyyah* dengan makna *riqq* yang artinya perbudakan atau perhambaan.

Sebagian Ulama dari makna tersebut mengatakan: yaitu bentuk atau upaya pengagungan pemimpin, raja atau bahkan pemerintah, sehingga tampak sekali ketundukan dan kepatuhan mereka kepadanya. Sedang

menurut istilah Arab yang demikian bukanlah ibadah melainkan uslub-uslub yang benar bahwa ibadah adalah kepatuhan yang sampai kepada tahap totalitas yang digerakkan oleh hati untuk mengagungkan yang disembah. Dasar dari ketundukan kepada Allah dapat dibuktikan dengan adanya rasa perhatian dengan ke *wahdaniyyat-an* Nya atau keesaan Allah. Serta sifat keperkasaan Allah terhadap semua manusia dan makhluk lainnya. Yang berada dalam genggamannya dan kekuasaannya. Sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Ar-Ra'd ayat: 15-16.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلُّهُمْ بِالْعُدُوِّ  
 وَالْأَصَالِ ﴿١٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ  
 مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ نَفَعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
 الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ  
 خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَّهُهُ خَلْقَ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ  
 الْقَهَّارُ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan semua sujud kepada Allah baik yang di langit maupun yang di bumi, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayang mereka, pada waktu pagi dan petang hari. Katakanlah (Muhammad), “Siapakah Tuhan langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah.” Katakanlah, “Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah, padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi dirinya sendiri?” Katakanlah, “Samakah orang yang buta dengan yang dapat melihat? Atau samakah yang gelap dengan yang terang? Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?” Katakanlah, “Allah adalah

*pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan yang maha Esa, mahaperkasa”.*<sup>61</sup>

Dasar dari kepatuhan kepada Allah yang maha Esa dan maha perkasa adalah memiliki perasaan *Zatiah*. Makna dari perasaan *Zatiah* yaitu ketika pengetahuan seseorang atas dirinya sendiri telah bertambah. Lalu diikuti pertambahan pengetahuan ilmunya akan Tuhannya, maka akan semakin bertambah kecintaan dan kepatuhannya kepada Allah, bertakwa, tawakkal, merendahkan diri. Serta selalumohon pertolongan kepada Allah. Sebaliknya jika seseorang tidak mengetahui kemampuan pada dirinya dan tidak mengerti tentang kekuasaan Tuhannya maka perasaan *Zatiah* itu tidak akan sempurna. Barang siapa yang mengenal Allah semua itu lebih dicintai, maka ukuran tingkatan mengenali Allah adalah menunjukkan cinta kepada-Nya. Orang yang paling mencintai Allah adalah Rasulullah sebab beliau adalah orang yang paling mengenali Allah karena perhatian terhadap shalatnya, kecintaan Rasulullah adalah penghubung antara hati beliau kepada Allah.<sup>62</sup>

Dr.Ir. Hidajat Nataatmadja mengemukakan bahwa: Al-Qur'an seharusnya harus dipandang sebagai sumber dari segala sumber pendidikan dan keilmuan dan tidak perlu diragukan lagi keberadaannya, dan di tempat lain juga beliau mengatakan bahwa: Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman sebaik-baiknya untuk kehidupan umat manusia. Bias disimpulkan bahwa manusia bias sukses hidup di dunia dan selamat

<sup>61</sup> Al-Qur'an, 13: 15-16.

<sup>62</sup> Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam* (Central Media, Surabaya: 1991)32-40.



dalam hidupnya, maka ia harus mendasarkan aktivitas hidupnya kepada al-Qur'an dan *sunnah*. termasuk dalam hal ini beribadah kepada Allah dengan dasar dan motivasi yang kuat dan tidak mudah goyah.

Motivasi beribadah adalah penggerak yang paling utama dalam suatu aktivitas ibadah karena besar kecilnya keinginan untuk beribadah tergantung besar kecilnya dari motivasi yang mendorongnya. Motivasi dalam Islam sangat besar sekali tetapi masih belum diungkapkan dengan baik, dan juga belum banyak yang mengetahuinya.<sup>63</sup> Karena tujuan Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".<sup>64</sup>

Allah menciptakan manusia agar beribadah dan menyembah kepada-Nya jika manusia tidak taat dengan apa yang diperintahkan dan tidak menjauhi apa yang Allah larang berarti ia sudah jauh dari pandangan dan penglihatan Allah. Jika Allah sudah tidak memberinya cobaan bahkan dibiarkannya berada dalam kemaksiatan namun dengan kehidupan yang berkecukupan dan bahagia hidupnya hal inilah yang disebut *istidraj*. Allah melimpahkan banyak rezeki, nikmat dunia dan kebahagiaan tanpa adanya cobaan dan kebahagiaan tersebut bias menjadi peringatan dari azab Allah

<sup>63</sup> Syahminan Zaini, *Problematika Ibadah dalam Kehidupan Manusia* (Kalam Ilmu, Jakarta tahun 1989)34.

<sup>64</sup> Al-Qur'an, 51: 56.

yang berupa nikmat dan kebahagiaan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-An'am ayat: 44.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا  
فَرَحُوا بِمَا آوَتْوَأ أَخَذْنَا لَهُمْ بَغْتَةً فَيَاذًا هُمْ مُبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka secara tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam putus asa”.<sup>65</sup>

Dalam tafsir *al-Azhar* menurut ayat di atas artinya dikeluarkan dari garis lurus kebenaran tanpa disadari, Allah melakukan apa yang dikehendaki, dibukakan segala pintu sehingga lupa diri. Allah biarkan mereka berbuat maksiat dan selalu mengikuti hawa nafsunya sehingga mereka tersesat semakin jauh dari jalan Allah.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>65</sup> Al-Qur'an, 6: 44.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Gus Mus adalah seorang ulama yang sangat banyak dikenal karena beliau berasal dari keluarga yang religius. Ayah Gus Mus adalah seorang yang menulis kitab Tafsir terkenal yaitu al-Ibriz dalam hal ini Gus Mus mengisi kajiannya dalam *channel youtube* Tafsir Lisan surat al-Fâtihah dengan menggunakan kitab Tafsir al-Ibriz. Pembahasan yang ada dalam tafsirnya adalah Allah mengajarkan kepada manusia tentang luasnya kasih sayang Allah, dan setiap yang ada di dunia adalah hak milik Allah yang patut dijaga. Kebanyakan dari manusia belum mengetahui apa yang Allah perintahkan dan kebanyakan dari manusia masih dalam keadaan lalai.

Dalam kajian Gus Mus ada berbagai ciri kelisan oleh Walter J Ong yang diantaranya yaitu ciri kelisanan yang cenderung kepada kehendak orang yang berbicara sehingga ungkapan tidak tertata atau sesuai narasi. Ada juga dengan cenderung diungkapkan dengan istilah-istilah atau kata-kata yang indah dan juga ada yang diungkapkan dari kehidupan sehari-hari.

Penafsiran Gus Mus mengenai surat al-Fâtihah adalah Allah itu bersifat *ar-rahmân* dan *ar-rahîm*, sifat *ar-rahmân* Allah adalah kasih sayang kepada semua makhluknya tanpa melihat status, agama, kebaikan atau kejahatan, tingkah laku semua tidak ada perbedaan di dalamnya. Kasih sayang Allah yang *ar-rahmân* adalah kasih sayang yang Allah hanya akan berikan di dunia saja tidak di akhirat.

Kasih sayang Allah yang *ar-rahim* adalah kasih sayang yang akan Allah berikan namun hanya kepada makhluk pilihan yang taat dan beribadah kepada Allah seperti dalam penafsiran Gus Mus di *channel youtube* juga ada beberapa pesan yang terkandung diantaranya beliau mengatakan bahwa surat al-Fâtiyah mengajarkan manusia untuk segala sesuatu selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan dengan cara libatkan Allah dalam setiap urusan. Al-Fâtiyah juga mengajarkan manusia untuk berkasih sayang kepada sesama muslim dengan sama-sama mengingatkan kepada kebaikan. Yang terakhir Allah menurunkan surat al-Fâtiyah untuk mengajarkan manusia untuk berdakwah kepada manusia yang lainnya, karena bisa jadi diri sendiri lebih dulu mendapat hidayah daripada orang lain.

#### **B. Saran**

Kesimpulan diatas adalah bukti bahwa banyak sekali yang kurang dalam skripsi ini. Dari sejauh langkah peneliti sangat sedikit sekali yang meneliti tentang tafsir lisan, sehingga sangat sedikit pula referensi yang peneliti dapatkan. Mungkin untuk penelitian yang selanjutnya tentang tafsir lisan bias mencari banyak referensi lagi serta video-video terkait yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Abroro, Mutammimah, Maulidatul. “*Tafsir Lisan Surat Al-Fatihah Oleh Gus Baha Di Media Social*”, (Skripsi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Iain Jember, 2020).

Al-Qur’an.

Andi,Safria. “*Hakikat Tafsir Surat Al-Fâtihah*”,*Journal At-Tibyan* Vol.4, No.1 (Juni 2019), 83.

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-11-hud/ayat-115#>, Aplikasi, [diupdate 27 februari 2023](#).

Asghry Basri Iba. *Solusi Al-Qur’an Tentang Problematika Sosial Politik Budaya* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1994) 2.

Febiana, Fenni.“*Analisis Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Membaca Surat Al-Fâtihah Dalam Shalat*” (Skripsi UIN Sultan Syarief Kasim Riau,2015), 3.

<https://kineruku.com/store/kelisanan-dan-keaksaraan-walter-j-ong/> Gading.

Hudri, Misbah.“*Surat Al-Fâtihah Dalam Tafsir Bugis (Tela’ah Terhadap Kitab Tafsir Al Munir Karya Kh. Daud Ismail)*”, (Skripsi, Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017).

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU> 2018. 30:27.

<https://www.merdeka.com/jateng/arti-az-zumar-ayat-53-ayat-kasih-sayang-tuhan-pada-hamba-nya-klm.html>, Isti, Ayu. 23 April 2022, jam 12:45.

J. Ong, Walter.*Kelisanan Dan Keaksaraan*, (Gading Publishing: Yogyakarta, 2013).

Khoiri Rifaldy, Akhmad, Abil.“*Penafsiran Ahmad Sanoesi Terhadap Surat Al-Fâtihah Dalam Kitab Tamsjijatoel Moeslimien*”,(Skripsi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya,2020)

<https://id.scribd.com/document/496516116/RESUME-KELISANAN-PRIMER-DAN-KELISANAN-SEKUNDER>, Surabaya 2019.Malonk, Akmal.

Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur’an*/(Yogyakarta:Stain Press, 2013)158.

<https://gusmus.net/profil>, 24 januari 2018. Mus ,Gus. net,

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 1:00:12.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube, diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 39:35.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “*Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah*” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU> Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 36:06. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 39:35.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 43:11.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 08:05.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 44:27-53:49.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 07:01.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 33:12.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 10:16.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 39:35.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 40:06-41:40.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 39:35.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 12:08-13:46.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 30:46-35:52.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 juli 2018. 47:14-49:16.

<https://youtu.be/aJcp-uxXVAU>. Mus, Gus. “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah” You Tube. diunggah oleh Gus Mus Channel, 6 julli 2018. 58:30-1:00:10.



Nasukha, Imam. “*Tafsir Lisan Surat Al-Fâtiḥah (Analisis Kajian I’rab Al-Qur’an Oleh Dr. KH. Abdul Haris M.Ag Di Media Sosial)*”, (Skripsi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora UIN Khas Jember, 2021)

<https://prezi.com/jkmcwzbhel/definisi-istilah/>. Prasetya, Merry. *Definisi Istilah*, Tanggal 28 september 2016.

Qardhawi, Yusuf. *Konsep Ibadah dalam Islam* ( Central Media, Surabaya: 1991)32-40.

<https://pecihitam.org/surah-hud-ayat-6-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>, 05 februari 2020. Resky, M.

<https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus.> Rozy. 24 Agustus 2022.

Sa’adah, Rizka, Rahmaniyyah. “*Tafsir Al-Fâtiḥah Karya Aceng Zakaria (Analisis Metodologi Dan Corak Tafsir)*”, (Skripsi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Safrudin. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)1-4.

Saima, Putri. “*Metodologi penafsiran Surat Al-Fâtiḥah Menurut Muhammad Ali Ash-Shobuni Dalam Tafsir Rawai’ul Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur’an*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

Shihab, Quraish. *Ayat-Ayat Tahlil* (Lentera Hati, Jakarta Selatan, 1997)3-6.

Sugiono, *Metode penelitian* (Alfabeta, Bandung, 2016)19.

Sugiono, *Metode Penelitian* (Alfabeta: Bandung, 2018)7-8.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/walter\\_J.\\_Ong](https://id.m.wikipedia.org/wiki/walter_J._Ong). Suleeman, Stephen, diakses pada tanggal 12 Agustus 2015 jam 13:48

<http://www.palucomputer.com/2017/12/pengertian-channel-youtube-adalah.html?m=1>. Supangkat, *Channel Youtube*, Desember

Ummah, Rofiatul. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Fâtiḥah*”, *Journal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.7, No. 2 (September 2021), 172.

Yasmien, Aqiyya. “*Karakteristik Tafsir Surat Al-Fâtiḥah E. Abdullah*”, *Journal Of Ulum al-Qur’an and Tafsir Studies*, Vol.1, No.1( April:2022), 1-2.

Zaini, Syahminan. *Problematika Ibadah dalam Kehidupan Manusia* ( Kalam Ilmu, Jakarta tahun 1989)34.

Zuchdi, Darmiyati. *Analisis Konten Etnografi dan Grunded Theory dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Bumi Aksara, Jakarta, 2019) 4-6.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Alfiatun Nafisah  
NIM : U20181108  
Fakultas / jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Juli 2023

Saya menyatakan



Alfiatun Nafisah  
NIM U20181108

## 1. Lampiran 1

### Transkrip Ceramah Gus Mus Di Channel Youtube

Gus Mus menjelaskan bahwa surat al-Fâtiḥah adalah surat yang diturunkan di kota Mekah yang memiliki arti pembuka, ada yang menyebut ummul kitab dan ada pula yang menyebutnya ummul Qur'an yaitu induknya al-Qur'an. Juga banyak yang menyebut *sâb'ul matsâni* tujuh ayat yang diulang-ulang dalam sholat 17 kali dalam sehari semalam. Surat al-Fâtiḥah di dalamnya terdapat tauhid, syariat, haqiqot, sebab itu diulang-ulang walaupun ulama sepakat surat al-Fâtiḥah ada 7 ayat dengan ada yang membaca jahr langsung pada ayat 2 *alḥamdulillâhi rabbil 'alamiin* sedangkan *bismillâh*-Nya dibaca *sir* (pelan). Ada pula yang membaca *jahr* (keras) di ayat 1 sampai selesai. Beliau menuturkan ada banyak perbedaan dalam memahami apa yang nabi sampaikan, contohnya sahabat, Aisyah pernah mendengar nabi Muhammad saw. pernah salat tarawih 11 raka'at dan sahabat yang lain ada yang mengatakan berbeda dari Aisyah yaitu 20 raka'at. Perbedaan itu bukan masalah tutur beliau melainkan sama-sama punya dalil yang 11 raka'at ada dalil yang 20 raka'at juga ada dalil, yang tidak ada dalil yang tidak taraweh tutur beliau.

Pembukaan kajian Gus Mus diawali dengan kalimat pembuka *iidun sa'id aadahullâhu 'alaikum bii sâadatii wal khoiri warrabbâiyah wakulluhu amin waantum bi khoir*. Gus Mus melanjutkan dengan salam dan berdoa semoga Allah mengampuni segala dosa-dosa dibulan ramadhan yang sudah selesai.

Surat al-Fâtiḥah di dalamnya terdapat tauhid, syariat, haqiqot, sebab itu diulang-ulang walaupun ulama sepakat surat al-Fâtiḥah ada 7 ayat dengan ada yang membaca jahr langsung pada ayat 2 *alḥamdulillâhi rabbil ‘alamiin* sedangkan *bismillâh*-Nya dibaca *sir* (pelan). Ada pula yang membaca *jahr* (keras) di ayat 1 sampai selesai. Beliau menuturkan ada banyak perbedaan dalam memahami apa yang nabi sampaikan, contohnya sahabat, Aisyah pernah mendengar nabi Muhammad saw. pernah salat tarawih 11 raka’at dan sahabat yang lain ada yang mengatakan berbeda dari Aisyah yaitu 20 raka’at. Perbedaan itu bukan masalah tutur beliau melainkan sama-sama punya dalil yang 11 raka’at ada dalil yang 20 raka’at juga ada dalil, yang tidak ada dalil yang tidak taraweh tutur beliau. Membicarakan baik buruknya tenang saja karena saya sudah janji sama diri saya sendiri jika ada yang membenci saya, sudah saya maafkan sejak ia pertama membenci saya. Ngomongin saya di belakang langsung saya maafkan, sampeyan ngomongin orang berdosa tapi kalau ngomongin saya langsung saya maafkan, enak yaa tutur beliau.

Alḥamdulillah teorinya sampeyan sudah paham Qur’an dan semua paham Qur’an jadi sampeyan semua hanya tinggal mengamalkan, karena yang paling berat itu adalah mengamalkannya. Kalau membaca al-Qur’an semua orang islam membaca al-Qur’an minimal pada bulan ramadhan. Yang paham al-Qur’an mungkin juga sudah banyak yang paham al-Qur’an terutama yang sudah ngaji tafsir al-Qur’an dan kelihatan yang mengarang kitab-kitab itu kebanyakan yang mengamalkan al-Qur’an.

Al-Qur'an itu pedomannya umat Islam, pedoman itu artinya perilaku, omongan, tingkah laku, dan dicocokkan dengan qur'annya. Cocok dengan qur'an baik tingkah lakunya tidak cocok jelek akhlaknya. Kelihatan orang Islam ada yang mengatakan berpedoman pada al-Qur'an tapi akhlaknya tidak sama dengan qur'an. Kalau tidak melakukannya masih mending, ini yang tidak terima yang tidak melakukan masih juga melawan, naudzubillah. Al-Qur'an nyuruh kekanan malah kekiri sedang al-Qur'an nyuruh kekiri malah kekanan, qur'an nyuruh Islam itu bersaudara malah bertengkar. Allah berfirman dalam QS. Al- Hujurat : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat<sup>66</sup>.*

Al-Qur'an nyuruh biar tidak buruk sangka malah sering kepada saudaranya malah tambah buruk sangka sama saudaranya dan orang lain, qur'an juga melarang ghibah tapi masih saja seperti cewek-cewek, sembari menunjuk yang perempuan padahal sering datang ke pengajian, bayangkan di pasar, terminal, di majelis saja masih ghibahi orang, kebangetan berarti padahal qur'an menyuruh dalam ayatnya

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. . QS. Al-Hujurat : 12*

<sup>66</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/49>



Apakah tidak jijik kalian ? amalkan qur'an ayo, kalau hanya dimulut saja, kalau khotbah masyaallah, kita itu harus berpedoman qur'an itulah satu-satunya pegangan kita untuk hidup sedang dirinya sendiri tidak melakukannya, dirinya sendiri sering fitnah orang lalu bagaimana akan dikatakan paham sampeyanpun paham. Untung ada hadis nabi, pada 15 abad yang lalu nabi berkata kepada tiang-tiang dan disaksikan oleh sahabat

Diriwayatkan dari sayyidina Hasan r.a nabi bersabda

انكم في زمان من ترك منكم عشر ما أمر به, هلك, ثم يأتي زمان من عمل منكم بعشر ما أمر به, نجأ

*Artinya: Innakum fii zamaan man taraka minkum asyra maq umira bihi halak s'umma ya 'tiyy zamaanun man 'amala minkum bi asyra ma umira bihi.*

*Menakutkan zaman ini kalian semua hidup di zaman dimana ketika ada yang meninggalkan 10% saja yang diperintahkan Allah kalian binasa. Dan hadis selanjutnya adalah nanti akan datang zaman dimana orang yang mengamalkan 10% saja yang diperintahkan Allah maka dia akan selamat.*

Hidup ini bejo di zaman sekarang seperti sampeyan meninggalkan 10% di zaman nabi rusak sampeyan celaka. Jadi bayangkan bagaimana baiknya

**Bismillāhi** kelawan keluhurane Allah, kelawan asmane gusti Allah *ar-rahmān ar-rāhīm*, kang moho welas aseh marang seluruh mahluknya, *ar-rāhīm* kang moho welas aseh kanggo seng taat neng gusti Allah. “ wonten istilah *rahmat* awak'e dewe njalok *rahmat* iku njalok welas kasihe gusti Allah, nek sampeyan njalok salam neng kanca sampeyan,

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* teggese sampeyan nyuwonake ising ngulok salam iku, sampeyan nyuwonake rahmate gusti Allah. Nek sampeyan moco sholawat sepisan gusti Allah ngerahmati peng sepuluh, teggese nek sampeyan moco sepisan niku diteggese peng sepuluh karo gusti Allah. *Rahmat* iku maknane *rahmat* ono seng *ar-raḥmân* ono' seng *ar-râḥim*, gusti Allah ngkk *ar-raḥmân* nggeh *ar-râḥim*, welasi seluruh mahluknya. Buktine wong korupsi seger waras padahal sampeyan yang ngelaknati mugo- mugo kecemplung jurang, ketabrak trek, suwe gak ketabrak malah seng ndungakno loro kabeh mbok seng becucak niku diwelase aseh kabeh orang nak trimo manugso, kewan, nek segolo macem diwelase kabeh tapi neng akherat gusti Allah iku *ar-râḥim* mong seng taat tok seng diwelase.

Sampeyan nek mau diwelasi dunyo kerat mek gusti Allah yo sampeyan dadhi wong sing manut gusti Allah, klok neng dunyo gusti Allah mboten *rahmat* waaah.... pun loro kabeh mahluke. Pun kulo kate matur, gusti Allah pniko dunyo niki tampil damai, aman *ar-raḥmân* maha pengasih maha penyayang, niku wonten welas aseh gusti Allah boten wonten seng welas asihe ngungguli welas asihe gusti Allah. Mbok niko wong sing paling welas aseh kepada anaknya bapaknya kalah, tapi niko mboten nopo-nopone mergo welas aseh niko wonten 100. Seng siji dibagi kanggo wong alam dunia mulai mboh sampai jalan neng gone belum pite/lahir senang gone. piye bojo lanang ning nggone bojo wedho'e bojo wedhok neng nggone bojo lanange.dewe ambek dhulur welas asih, guru karo murite Niku dari 100 niku mau 1% untuk manungso seluruh alam dunyo.

Seng 99% Niku kanyem gusti Allah piambak, dadhi sampeyan bayangno welas asihe Gusti Allah sepiro Niku? Luar biasa loh wes nantang misuhe Gusti Allah, ngelawan Gusti Allah malah iso dikasih Urip kok bahkan wes dike'i rezeki dikasih macam-macam welas asih Gusti Allah. Tapi *ar-rahîm* niku nek kulo marani *ar-rahmân* kang moho welas asih kanggo podho-podho *ar-rahîm* kang welas asih ninggone wong sing manut. *Alhâmdu*, tei skei puji opo ae sing berhak niku sopo *lillâhi ta'ala* namung duwe gusti Allah ta'ala, gusti Allah niku *rabbil 'alamin*, sing mengirani ngalam niku kabeh, dadhi mboten wonten ngalam dunyo seng sa' nyatane niku ra ono' kanggo kecobo gusti Allah. Sampek nunglet sampeyan pak, sampeyan loro suntik dokter mari. sampeyan terima kasih karo dokter tapi ora' ileng neng gusti Allah niku sampeyan kewalik, mergo menik dokter niku yo perantara dari gusti Allah, kowe matur nuwun karo pak tani kalau sampeyan di ke'i beras, dike'i gubah dike'i Sego, tapi juga khudu ileng sing maringi pari yaitu gusti Allah sedoyo.

Bojo sampeyan ayu sampeyan lem lem, ayu iku dari sopo? opo ayu karepe dewe, ayu dari gusti Allah.

Bojo sampeyan ganteng teko endi ? mbok lem-lem koyo' diwokomoyo barang niku sopo sing kasikno ganteng? Gusti Allah. Ono wong pinter sopo sing pintero gusti Allah sedoyo.

*Alhâmdu lillâhi rabbil 'alamin*, sing mangirani ngalam kabeh wes gusti Allah niki tauhid ndak ada sing mengirani ngalam kabeh selain gusti Allah ta'ala. *Rabbil 'alamin* kulo maneh nyetel film gambare ngalam niku, kulo

ngelihat gambar film alam termasuk bumi sak kecil niku, niku nek sampeyan tinyali alam semesta niku bumi nek awake dewe niku ampun bolak-balik matur, kecile sak cilik kacang ijo. cilik meneh, sebutir debu, ngalam banyak sekali

*Rabbil 'alamin*, piye ngature carane alam iso disorot ngene ben iso ngene kabeh nek ono' ceritone mboten ngerti awake dewe cili'e sepiro kegusti Allah sepiro iku ketok.

*Ar-rahmânirrahîm*, Fâtîhah niki ndidik awake dewe, ngajari awake dewe, molang awake dewe, dadhi manungso dadhi taulani gusti Allah. *Pertama*, setiap akan melakukan sesuatu ojo' lali *bismillâhirrahmânirahîm* mergo nopo-nopo niku ra ono' gusti Allah niku raiso Kasim. Meski kasim raiso berkah,

*bismillâhirrahmânirahîm*, ojo lali terutama melakukan hal-hal yang baik, mulai ngunjuk dahar, apa saja jok lali moco *bismillâhirrahmânirahîm*, kalau diserapi maknane *bismillâhirrahmânirahîm* supoyo keberkahan welas asihe gusti Allah. Sa' niki jatah wong Islam niku mboh tau mboh *bismillâh* mbo ora' tapi nek ndeloo kelakuwane kok delok welas asihe yo moco- moco tok, yo diresapi maknane dzat seng welasi seluruh alam di dunia ini seng neng akherat urusane gusti Allah nek seng ngalam dunyo niku merahmati tapi sa'niki ketahan wong Islam ketok'e kerudung gedhe wong liyo seng salah dewene belom tentu Saeng, geregetan melok opo duwe blas, orang duwe gusti Allah tok seng nyipta ake gusti Allah ta'ala. geregetan itu la opo wong kok ayune dewe. geregetan aku, loh wong ayu ayune Dewe kok geregetan. loh

bojone elek, Elek-elek dewe kok geregetan dewe ojo uwong ayu bojone elek lho kok gregetan sing ngomong, gusti Allah sing gawe sing elek yo gusti Allah sing gawe loh kok kowe gregetan nopo kowe.

Ono' wong dapt mlebu Islam *alḥamdulillāh* gusti Allah ke'i hidayah kowe kok melok geregetan nopo nek kowe kepengen kowe nangingki hidayah aja'en sing apik. Gusti Allah ngajak nte apik banget kok jak sing apik jok gregetan bukan hak kita ngajak itu kewajiban kita. *Ar-rahmānirrahīm* supoyo nunjem sakeng awake dewe iki sifat welas asihe gusti Allah ta'ala nek aku gak di welas asihe gusti Allah ta'ala koyo' opo nasibku.

*Maâliki yaumiddin*, kang ngratoni ono neng anane dino kiamat, disebut dino kiamat atau pembalasan nang dunyo iku ono' wong elek ono' wong apik tapi di welase kabeh hanya Allah tok ra ono' liyo. nko sing mangerani hari kiamat gusti Allah, tauhid tenan, lah nek koyok ngene gusti Allah iku wes sak mestine nek awake dewe kulo nyuwun datang ke gusti Allah.

*Iyyâkana'budu waiyyâkanasta'inu*, *Iyyâka*, namung eng panjenengan *nasta'inu*, nyuwun pitulungan gusti Allah. Sak uwese jenengan itu dikenal gusti Allah ta'ala welas asih wong alam kabeh. Sing ngratoni dino kiamat, sampeyan di warahi ngadep gusti Allah *Iyyâkana'budu waiyyâkanasta'inu* panjenengan redaksine al-Qur'an mulai awake dewe mulai dari *bismillâh*, *alḥamdulillâh*, *Ar-rahmānirrahīm*, *Mâliki yaumiddin*, niku awake dewe belajar dari kalame gusti Allah.



Orang ketiga, orang pertama sing ngomong, nenggo bahasane orang kedua sing diomongin, orang ketiga sing di bakas-bakas. Naliko *bismillâh* sampai *Mâliki yaumiddin*, gusti Allah niku pihak ketiga Tuhan yang merajai semua alam Tuhan yang maha pengasih dan yang maha penyayang Tuhan yang menguasai hari pembalasan atau hari kemudian. *Iyyâkana'budu waiyyâkanasta'in*, gusti Allah jadi pihak kedua, awake dewe langsung berhadapan kalah gusti Allah ta'ala, *Iyyâka*, namung dateng panjenengan kulo nyuwun datang niki

*Iyyâkana'budu*, di sini fatehane tauhid niki mau isine niku ibadah, *Iyyâkana'budu*, ibadah mniko ngelakoni semua perbuatan yang diperintahke gusti Allah ta'ala niku ibadah. Sampeyan salat niku ngelakoni nopo ngelakoni perintah namang ibadah, sampeyan Poso ngelakoni perintah gusti Allah niku ibadah, sampeyan zakat ngelakoni perintah gusti Allah sampeyan apik karo bojo ngelakoni perintah gusti Allah, sampeyan apik karo dhulur ngelakoni perintah gusti Allah niko ibadah. Ibadah niko mboten sing ketok'e salat, Poso, zakat, ngaji, mboten malah kadang-kadang ketok'e ora ibadah tapi ibadah. Ono sing ketok'e koyok ibadah tapi ora ibadah contohne opo yo contohne iku apik karo bojo wis biasa ae kok ibadah wong tulungan bojo kok ibadah perintah gusti Allah golekne rezeki anak bojo perintahno gusti Allah, piyang guleh ibadah buat anak bojo jadi ibadah tapi ono sing ketok ibadah tapi ora ibadah mergo niate ora koyo opo? Koyok mung maca Qur'an neng MTQ niku niate moco Qur'an pengen pahala atau piala? Piala itu dunyo pahala itu di akhirat bener nggih ibadah, *Iyyâka*, mboten *na'buduka*, tapi di disikno



gusti Allah *Iyyâka*, namung datang panjenengan. *na'buduka*, nyembah kulo teng panjenengan ora' kurang iku *na'budu* dabeng panjenengan namung *na'budu* nyembah kulo *Iyyâka*. *nasta'in*, ibadah sak ngibadahine iku ora' iso mbok sampeyan iki anake kyai lah kumpul karo santri-santri terus ngibadah ora' iso kalau tidak ditulungi gusti Allah. Mulane *Iyyâkana'budu waiyyâkanasta'inu* niku syariat, *nasta'in* niku hakikat, hakikote ibadah niku krono ditulungi gusti Allah, dadhi wong sembahyangku, salatku, ngibadah niku mulane ulama-ulama ono' ibadah kelas kambing, ngibadah mergo kepingin suwargo supaya dijegelnu neroko yo ndek-ndekan niki. tapi sik lumayan niki timbangane sing sembahyang karena morotuwu niku ora' masuk hitungan, nek onok morotuwu sembahyang nek ra ono' ora', niku ra masuk hitungan sing dhuwur dewe niku deki ne ora' ngelakoni ibadah.

Ibadah niki paringane gusti Allah kok niku ilmu hakikat niku ora' kenek syariat tok tanpa hakikat wudhu *waiyyâkanasta'in*. Ora' keno ibadahku dewe kowe ora' ngerti carane wudhu', carane salat, aku salat wudhu artinya opo ditulungi gusti Allah ini hakikat melani nek sufi-sufi, wali-wali niku bukan ngerti ngaku-ngaku salatku, zakatku, kabeh gusti Allah mergo tanpo pitulungane gusti Allah ora ono salat, zakat, hakikat. lah niki awake dewe kudhu nyekel ibadah secara syarat ngelakoni yo secara aturan-aturan syarat-syarat mawon niki syarat tapi mboh dilakoni tapi mboh dilakoni sebagai solati awake dewe tapi niku paringane gusti Allah mulane awake dewe dibantu gusti Allah. Nyuwun, datangi gusti Allah *iyâkanasta'in* jenengan malih redaksine Qur'an malih marai awake dewe, molang awake dewe, supoyo ora' dhadi

wong sing egois. anane nek jok bahasa arab. *iyyâka* namung panjenengan nyembah kulo niku bahasa arabnya *iyyâkana'budu* namung datang panjenengan kulo nyuwun *iyyâkanasta'in* orang pertama tapi niki *na'budu* gramatika bahasa arab niku mutakalim mahal ghoir yang bicara dan kawan-kawannya.

Bahasa Indonesianya kami atau kita, nek aku mutakallim wahid sampeyan nek sembahyang moco ping 17 niku sampeyan njaluk nek sampeyan biambang, tapi jalukno kabeh sampeyan mergo sampeyan guna'ake *nasta 'inu* bukan *asta'inu*, gumilino nek awake dewe tapi ambek konco, ambik dhulur dhulur, jamaah niku dipentingno banget dalam Islam nang di luar. Jamaah 5 kali sehari seminggu sekali lebih besar, setahun sekali lebih besar lagi, biyen niku masjid pirang-pirang tapi nek Jumat mesti neng masjid Jami', masjid kabupaten. mburi-mburi wong tambah ra genah ra cocok imame wes gawe masjid dewe, akhire masjid dinggo jumatan kabeh. ono masalah seng sah sing endi? Mikir ganjaran ono' karo karuan gara-gara kelakone wong mergo ora' mahami tujuan masjid. Ono' sing dienggo kang jamaah salat fardhu masjid niku masjid desa atau masjid kecamatan, iku enggo jamaah salat fardhu enggak iktikaf. Nek sembahyang Jum'at lebih gede nek bodoh mergo seng sok gak salat niku ditambah 8 dinggo gejeran sing apik tanah opo masjid mergo ora mahami tujuan. Ono' sing gede banget nenggone lapangan tok tak cukup. ono niku neng Arafah mau niku pertemuan massal internasional wong Islam ndi-ndi dhadi siji ukhuwah Islami yah luar biasa. Dhadi wong Islam ora'

keno sing penting aku neng suargo ora' di graji ndase mboten ono neng Islam, harus bersama-sama.





*iyyâkana 'budu*, seumpama neng suargo yo ajak anake pokok *iyyâkana 'budu* ada kata *a'budu* kita semua sampeyan Poso dewean kiro-kiro kuat ra' 30 dino, dewean merokok kuat iku mergo bareng-bareng buktine lek nyahur telat saiki ora' ono' kancane dhadi kadang awak dewe nggak sadar kita itu makhluk sosial yang yang sebetulnya tertolong dengan kebersamaan itu. senengane sing penting aku diwarahi karo gusti Allah *iyyâkana 'budu* kita semua nyuwun bareng-bareng *ihdina* ora' *ihdini*, nek sampeyan dinggo bareng-bareng *نا* nek dungo kok nganggo *ني* nek biyen kyai Kholil Bangkalan ora' gelem ngamini nek awake dewe kok *robbi zidni Ilman*, pangeran kulo nambahe jenengan ing kulo ilmu sing manfaat ing kulo itu kita bersama kawan-kawan.

wonten ing ijazah nggo *ني* lali nek diamini bareng-bareng pakai *Inna nas 'aluka* bukan *inni nas 'aluka* . nah itu kudu ngerti shorof mergo Sitik-Sitik, dhadi sing a'budu diganti menjadi *na'budu* ,*asta 'inu* diganti *nasta 'inu* .*a'qulu* diganti *na'qulu* ,*asrafu* diganti *nasrafu* kabeh bek konco-konco.

Nyuwun nggeh *ihdina*, mugi paring pitedah panjenengan gusti ing kulo sedoyo, ing nggone iki dek duwe makna bareng-bareng kita sedoyo *sirotol mustaqim*, ing margi engkang luas jejeg kenceng *siratholladzina an'amta 'alaih*, inggih mniko mengirane tiang-tiang ingkang sampun maring nikmat jenengan *'alaihi*, ingatase tiang-tiang *و* . *goiril magdzubi* sak nyatane tiang-tiang ingkang *almagdzubi 'alaih* engkang bendoni opo *'alaihi*

tiang-tiang ۞, *walad'dollin*, lan mboten tiang-tiang engkang sasar sareng nyuwun senajan awake dewe dengan konco-konco. *Ihdinassiro'ol mustaqim* mungkin awake dewe nemu hidayah sedang konco durung niku sampeyan dungakne jenengan lan konco-konco jenengan *ihdinassirothol mustaqim*, nyuwun pituduh *ihdina*, hidayah mniko ada dua macam biasanya dimaknai petunjuk, niki ono' guru mubalig, ngajak kebaikan namanya petunjuk namine hidayah juga petunjuk tapi hidayah sing paling hidayah petunjuk sing asli hakikat meniko petunjuk gusti Allah ta'ala. Asline sepundi mbok mubalig paling fasih sekalipun pingin nuduhno wong nek gusti Allah ora' paring hidayah karo wong niku ora iso kulo mpon bolak-balik nyontohake ono' wong mubalig tapi ora fasih, lan ra iso ngungguli Kanjeng nabi Muhammad kiro-kiro ono' opo ora'? Seperti aa' gym, mama Dedeh. Ora' ono apa-apane daripada Kanjeng nabi dua kali ora' iso ngajak abu lahab pamane dewe mboten saget mergo nopo mboten diparingi hidayah karo gusti Allah. *Innaka, setuhune awakmu Muhammad lâ tahdii* ora' iso kei hidayah man *ahbabta* nang wong ing disenangi ora iso ngajak keluarga *walâkinnallâha yahdi man yasya'* nanging gusti Allah yang nggone hidayah karo wong seng dikehendaki.

## 2. Lampiran 2

<p>Foto lampiran penjelasan Gus Mus</p>	<p>Foto lampiran dari potongan video di facebook</p>
	
<p>Foto lampiran dari potongan video di facebook</p>	<p>Foto lampiran pelengkap</p>
	



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Alfiatun Nafisah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 2000
4. Alamat : Jl. Banyuwangi no. 28 Tegalrejo Mayang,  
Jember
5. Jurusan/ Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/  
IAT
6. NIM : U20181108

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Tegalrejo 01
2. Smp : Smp Islam Bustanul Ulum
3. Smk : Smk Islam Bustanul Ulum

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pelatih pencak silat NU, Pagar Nusa